MERIH

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PENGKAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PEMBERIAN KREDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TERJADINYA KREDIT BERMASALAH

Studi Kasus PT Bank X

Thesis
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen
Jurusan Ilmu-ilmu Sosial

diajukan oleh
Aldi Anwar
15588/PS/MM/05

Kepada
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2010

Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
Aldi Anwar (Advisor: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
UNIVERSITAS
GADJAH MADA

PENGKAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PEMBERIAN KREDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP TERJADINYA KREDIT BERMASALAH

Studi Kasus PT Bank X

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Aldi Anwar
15588/PS/MM/05
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 05 Mei 2010
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Yogyakarta, 05 Mei 2010

Dosen Penguji I	Dosen Penguji II
Mamduh M. Hanafi, Dr., MBA.	**Boyke Rudy Purnomo, SE., MM.**

Dosen Pembimbing

Boyke Rudy Purnomo, SE., MM.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Mei 2010

Aldi Anwar

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Untuk

Nina Runting

Faiz Iftikharus Sadat

Fattan Iftikharus Sadat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan, atas selesainya thesis ini yang merupakan tahap final dari proses studi di program magister manajemen UGM.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Boyke Rudy Purnomo SE, MM selaku pembimbing yang support dalam proses penyelesaian thesis, dan juga kepada Bapak Dr. Mamduh M. Hanafi yang menjadi penguji dari thesis ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada 3 anggota laskar Kolombo Baru Kav. 31-32, yakni Nina Runting – istri saya yang sangat pengertian dan sabar dengan segala pengorbanan waktu, pikiran dan perasaannya dalam proses penyelesaian studi saya. Dua anggota lainnya adalah Faiz Iftikharus Sadat dan Fattan Iftikharus Sadat, yang tergerus waktu bersama bapaknya karena harus menyelesaikan proses studi ini.

Kepada bapak saya Drs.H.Anwar Haryono dan bapak mertua saya Drs.H.Fathoni, saya ucapkan terima kasih atas segala support moral dan material yang telah diberikan. Demikian juga kepada ibu saya Tutiek Susilowati dan ibu mertua saya Sri Rustimah. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan bapak dan ibu.

Adik-adik saya : Beryl, Hafidz, dan Ochie. Thanks All.

Semoga karya tulis ini dapat berguna dan berkontribusi.

Salam dan Hormat Saya.

Aldi Anwar

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan..... ii
Halaman Pernyataan iii
Halaman Persembahan iv
Kata Pengantar v
Daftar Isi vi
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Intisari xii
Abstract xiii
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Pembatasan Masalah 6
1.4. Tujuan Penelitian 6
1.5. Manfaat Penelitian 6
1.6. Sistematika Penulisan 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Konsep Kredit dan UMKM 9
2.1.1. Definisi Kredit UMKM 10
2.1.2. Daya Tarik UMKM Bagi Perbankan..... 12
2.2. Proses Pemberian Kredit dan Konsep Analisis Kredit 15
2.2.1. Proses Pemberian Kredit..... 15
2.2.2. Konsep Analisis Kredit..... 16
2.2.3. Perkembangan Alat dan Konsep Dalam Analisis Kredit..... 24

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.3. Kredit Bermasalah..... 27
2.3.1. Penyebab Timbulnya Kredit Bermasalah 28
2.3.1.1 Faktor Internal Bank..... 29
2.3.1.2 Ketidaklayakan Debitur..... 30
2.3.1.3 Pengaruh Faktor Eksternal Bank dan Debitur..... 31
2.4. Gambaran Umum dan Kebijakan Perkreditan Bank..... 32
2.4.1. Gambaran Umum Bank X..... 32
2.4.2. Manajemen Risiko Bank X..... 33
2.4.3. Faktor-Faktor Risiko Dalam Analisis Kredit Bank X..... 35
2.5. Studi studi Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitan36
2.5.1. Studi-Studi Terdahulu..... 36
2.5.2. Kerangka Pemikiran.....38
2.5.3. Hipotesis Penelitian.....38
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Operasionalisasi Variabel..... 44
3.1.1. Variabel Dependen..... 44
3.1.2. Variabel Independen..... 45
3.1.2.1. Kemampuan Membayar Hutang 45
3.1.2.2. Tingkat Marjin Laba..... 46
3.1.2.3. Rasio Ekuitas..... 46
3.1.2.4. Rasio Likuiditas..... 47
3.1.2.5. Pengalaman Usaha 47
3.1.2.6. Reputasi atau Integritas..... 48
3.1.2.7. Hubungan dengan Karyawan..... 48
3.1.2.8. Hubungan dengan Bank..... 49
3.1.2.9. Prospek Usaha..... 50
3.1.2.10. Keunggulan Produk atau Posisi Pasar..... 50

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.1.2.11. Pengecekan Kredit 51
3.1.2.12. Kualitas dan *Coverage* Agunan..... 52
3.2. Metode Pengumpulan Data..... 52
3.3. Populasi dan Sampel..... 53
3.4. Metode Analisis..... 53

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Deskriptif Data Penelitian..... 56
4.2. Analisis Data..... 57
4.2.1 Kelayakan Model Regresi 57
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis 58
4.1.2.1. Pengaruh Kemampuan Membayar Hutang 60
4.1.2.2. Pengaruh Tingkat Marjin Laba..... 61
4.1.2.3. Pengaruh Rasio Ekuitas..... 61
4.1.2.4. Pengaruh Rasio Likuiditas.....62
4.1.2.5. Pengaruh Pengalaman Usaha 62
4.1.2.6. Pengaruh Reputasi atau Integritas..... 63
4.1.2.7. Pengaruh Hubungan dengan Karyawan..... 63
4.1.2.8. Pengaruh Hubungan dengan Bank..... 63
4.1.2.9. Pengaruh Prospek Usaha..... 64
4.1.2.10. Pengaruh Keunggulan Produk atau Posisi Pasar..... 64
4.1.2.11. Pengaruh Pengecekan Kredit 65
4.1.2.12. Pengaruh Kualitas dan *Coverage* Agunan..... 65
4.3. Analisis Hasil Pengujian..... 65
4.4. Diskusi dan Implikasi Manajerial 69

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB V KESIMPULAN, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan..... 72

5.2. Keterbatasan Penelitian..... 75

5.3. Kontribusi Penelitian..... 76

5.4. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Penelitian 81

Lampiran 2 : Penjelasan Variabel Penelitian..... 87

Lampiran 3 : Hasil Pengolahan Kelayakan Model Regresi..... 93

Lampiran 4 : Hasil Pengolahan Regresi Logistik..... 95

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 : Perbandingan Faktor-Faktor Risiko Pemberian Kredit 2
Tabel 1.2 : Perkembangan Portofilio dan Kualitas Kredit..... 4
Tabel 3.1 : Kolektibililtas dan Kualitas Kredit..... 45
Tabel 4.1 : Statistika Deskriptif Variabel Penelitian 56
Tabel 4.2 : Profil Data Penelitian..... 57
Tabel 4.3 : Hasil Pengujian Hipotesis..... 58

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 : Diagram Proses Pemberian Kredit 16

Gambar 2.2 : Portfolio Kredit Komersial dan UKM..... 33

Gambar 2.3 : Hipotesis Penelitian 43

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Bank merupakan lembaga yang berperan dalam proses intermediasi untuk mendorong penyaluran kredit yang berasal dari dana pihak ketiga masyarakat untuk mendukung pembangunan ekonomi. Dalam pengelolaan portfolio kredit yang dimiliki harus dilakukan pengelolaan risiko atas portofolio yang dimiliki seiring dengan target –target bisnis yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan risiko dikenal konsep tradisional yang konsep 5 C dalam kredit (Five C's of Credit)

Risiko yang muncul atas pemberian kredit, adalah munculnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Kredit bermasalah ini bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal nasabah. Salah satu kaitannya dengan aspek internal adalah identifikasi potensi nasabah menjadi bermasalah melalui proses pemberian kredit.

Beberapa studi terdahulu telah meneliti aspek determinan pemberian kredit serta faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah. Untuk menjawab kebutuhan lebih jauh manajemen bank, khususnya di bank X dalam pengelolaan risiko kredit sekaligus sebagai *lesson learned* kondisi kualitas kredit periode lalu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPL perlu kiranya dilakukan penelitian empiris mengenai relevansi faktor-faktor pemberian kredit dan kejadian NPL atau kualitas kredit.

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang menentukan pemberian kredit, dalam implikasinya terhadap kredit bermasalah, difokuskan pada tujuan mengetahui faktor-faktor mana yang dipergunakan dalam proses pemberian kredit cenderung mempengaruhi potensi terjadinya kredit bermasalah.

Penelitian ini dilakukan dengan obyek penelitian di Bank X, Kantor Cabang Y. Dengan sampel adalah seluruh populasi yang ada dalam obyek penelitian. Faktor – faktor yang diteliti meliputi : kemampuan membayar hutang, rasio modal, current ratio, hubungan karyawan, sejarah hubungan bank, pengalaman usaha, prospek usaha, kualitas produk atau posisi pasar, pengecekan kredit, dan kualitas agunan yang diberikan. Penelitian dilakukan dengan variabel dependen adalah kualitas kredit. Analisis dilakukan dengan metode regresi logistik untuk menentukan pengaruh faktor-faktor yang dipergunakan, terhadap potensi terjadinya kredit bermasalah.

Dari hasil analisis data dan kesimpulan diperoleh 4 faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap potensi terjadinya kredit bermasalah yakni : kemampuan membayar hutang, sejarah hubungan bank, prospek usaha yang dibiayai, serta kualitas agunan yeng diberikan.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi serta tolak ukur untuk pengelolaan portofolio kredit yang lebih baik.

Kata Kunci : kualitas kredit, faktor-faktor risiko, konsep 5 C.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Bank is financial intermediary institution, lend third party fund in a credit facility to promote nation economic growth. One of credit risk is arise of non performing loan, non performing loan can be determined by internal bank or external bank factors, one of internal aspects is customer identification through credit analysis process.

Credit risk management is the way, to have a good and optimum credit portfolio. One of traditional concept that today bank still used is Five C's of credit. Previous studies have observed determinant of credit rationing, and credit quality. In order to complete needs of bank management, especially in bank X as an object in credit risk management, this study is needed to analyze empirically risk factors related to credit quality.

This study,analyze factors used in credit analysis process, in order to find which factors that significantly influence arise of non performing loan.

The object of this study is Bank X, branch office Y. Risk factors or independent variables are debt service coverage, equity ratio, current ratio, employee relation, bank relation history, experience, business prospect, product quality or market position, trade checking, collateral coverage and quality. Dependent variable of this study is credit quality, to determine significant factors, analysis has been done using logistic regression model.

From analysis result founded four (4) factors that significantly related to arise of non performing loan : debt service coverage, bank relation history, business prospect, collateral coverage and quality.

Study result hopefully can be implemented in credit risk management process as an information to have a good business portfolio.

Keywords : credit quality, risk factors, Five C's of credit.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank dalam menjalankan salah satu fungsinya sebagai *financial intermediary* atau lembaga pemberi kredit menghadapi banyak risiko, diantaranya adalah risiko kredit, yakni risiko yang timbul dari kegagalan salah satu pihak untuk memenuhi kontrak pembayaran, dalam bisnis perbankan risiko kredit timbul karena kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit masih merupakan risiko yang terbesar dalam bisnis perbankan (Taswan,2006), namun disamping itu kredit merupakan salah satu aktiva produktif yang memberikan sumbangan laba terbesar dalam bisnis perbankan. Untuk itu maka harus dilaksanakan pengelolaan atau manajemen risiko dalam bisnis perbankan, termasuk di dalamnya adalah manajemen risiko kredit.

Dalam perkembangannya, untuk melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik perbankan telah melaksanakan berbagai pengembangan konsep dan alat untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kredit yang mungkin timbul. Salah satu konsep tradisional yang cukup dikenal dalam konteks manajemen risiko kredit terutama dalam menganalisis kelayakan pemberian kredit adalah konsep 5 C (*Character, Capacity, Collateral, Condition, Capital*), dalam perkembangannya bahkan beberapa peneliti sudah menambahkan satu faktor menjadi 6 C dalam rangka pengelolaan risiko kredit yang lebih optimal, faktor tersebut adalah *Constraint* (Rivai dan Veithzal, 2006). Sejalan dengan perkembangan implementasi konsep 5 C tersebut, pada industri perbankan secara praktis juga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

terjadi pemetaan konsep 5 atau 6 C tersebut dalam bentuk faktor-faktor risiko dan pengembangan alat analisis yang dipergunakan dalam pengolahan kredit untuk menilai risiko yang ada, seperti terjadi dalam dekade 90-an untuk kredit konsumer dan mulai awal tahun 2000-an terutama untuk kredit UMKM atau SME (*Small Medium Enterprises*), salah satunya adalah pemberian rating tingkat risiko dengan model *credit scoring* atau *credit risk rating* (Asch, 2000).

Tabel 1.1 memberikan rangkuman dari berbagai referensi mengenai faktor-faktor risiko yang dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit di beberapa bank nasional.

Tabel 1. 1 Perbandingan Faktor- Faktor Risiko Pemberian Kredit (*Credit Rating*).

Bank Rakyat Indonesia		**Bank Internasional Indonesia**		**Bank Muamalat Indonesia**	
1. Finansial		**1. Finansial**		**1. Finansial**	
1.1	Current Ratio	1.1	Current Ratio	1.1	Current Ratio
1.2	Leverage Ratio	1.2	Quick Ratio	1.2	Quick Ratio
1.3	ROE	1.3	EBITDA	1.3	EBITDA
1.4	TIER	1.4	ROA	1.4	ROA
1.5	Sales Growth	1.5	Profit Margin	1.5	Profit Margin
2. Faktor Iklim Industri		**2. Karakter**		**2. Pengalaman**	
2.1	Iklim persaingan	2.1	Tingkat Kepercayaan	2.1	Karakter
2.2	Siklus Usaha	2.2	Pengelolaan Rekening Bank	2.2	Pengalaman
2.3	Ketersediaan Bahan Baku	2.3	Perilaku Pribadi Debitur	2.3	Tipe Manajemen
2.4	Peraturan Pemerintah	**3. Posisi Pasar**		**3. Kondisi Usaha**	
3. Latar Belakang Perusahaan		3.1	Karakter produk/jasa	3.1	Persaingan
3.1	Umur Usaha		Strategi dan Ketergantungan	3.2	Pertumbuhan
3.2	Keabsahan Hukum		Lokasi Usaha	3.3	Pembayaran
3.3	Pengalaman Manajemen	4. Situasi Persaingan		3.4	Pembelian
3.4	Tipe Manajemen	4.1	Perkembangan Pasar	3.5	Tenaga Kerja
3.5	Ketersediaan Lap. Keu	4.2	Struktur Internal	3.6	Bahan Baku

Sumber : *Kadirantau (2004), Kristanto (2005), Taswan (2000) – dirangkum.*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pemberian *risk rating* sebagai alat analisis kredit ini didasarkan pada pemetaan faktor-faktor atau kriteria yang dilakukan oleh petugas dan pejabat bank dalam proses pengolahan dan analisis permohonan kredit. Kriteria ini pada bank umumnya didasarkan pada kondisi finansial dan non finansial debitur, produk yang diberikan bank dan harapan atau ekspektasi bank untuk konsumernya dapat membayar kembali (Taswan, 2000).

Dalam proses lebih lanjut setelah analisis dan pemberian kredit, dilakukan penilaian atas kualitas kredit. Kredit akan berkualitas atau tidak sering dimulai pada saat analisis kredit, Sutojo (2000) mengutarakan salah satu penyebab kredit bermasalah adalah faktor internal bank. Pemberian kredit yang tidak tepat merupakan potensi terjadinya kualitas kredit yang rendah atau potensi terjadinya kredit bermasalah. Memang diakui bahwa penyebab kredit bermasalah bisa saja dari faktor nasabah debitur itu sendiri misalnya akibat kurangnya pengetahuan bisnis yang dibiayai bank, terjadinya *mismanagement*, konflik keluarga, atau mungkin pemohon kredit sejak awal berniat menipu bank. Walaupun disebabkan faktor nasabah, namun demikian analisis kredit dan anggota komite kredit tetap dianggap gagal mendeteksi faktor tersebut sehingga bila terjadi kredit macet harus bertanggungjawab.

Kualitas kredit yang semakin menurun (peningkatan kredit bermasalah) membawa pengaruh negatif. Peningkatan kredit bermasalah ini menimbulkan pembentukan biaya cadangan kredit bermasalah semakin besar. Cadangan penyisihan kredit ini lawan rekening kerugian kredit, kerugian kredit merupakan biaya yang berarti akan menurunkan laba. Penurunan laba bahkan kerugian bank

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

akan berakibat menurunkan modal bank. Penurunan jumlah modal bank akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penurunan CAR akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan ini berarti mengancam keberlangsungan usaha perbankan.

Sejalan dengan konsep pengelolaan risiko dan konsep intermediasi, bank berperanan dalam mendorong perekonomian melalui penyaluran kredit sebagai sumber pembiayaan. Dalam segmen kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) peranan bank sangat diperlukan untuk membantu sumber pembiayaan, mengingat sumber pembiayaan bagi UMKM tidak banyak (Nuridin, 2007).

Tabel 1.2 Perkembangan Portfolio dan Kualitas Kredit

Tahun	*Portfolio* UMKM (Jutaan Rp.)	*Performing* (Jutaan Rp.)	*Non Performing* Loan(Jutaan Rp.)	% NPL
2006	253.711	250.600	3.111	1.22
2007	302.677	297.700	4.977	1.64
2008	345.696	334.400	11.296	3.26
2009	401.667	400.967	700	0.17

Sumber : *Data Internal Bank X, Cabang Y*

Seperti disajikan pada tabel 1.2 di atas perkembangan bisnis perkreditan terutama segmen kredit UMKM di Bank X khususnya Kantor Cabang Y, sangat berkembang pesat dan penuh dinamika dalam 4 tahun terakhir (periode 2006 – 2009), jumlah kredit meningkat hampir 58.31 % dalam 4 tahun terakhir karena pemberian akses kredit yang dipermudah, terutama akibat kebijakan dan persyaratan kredit yang lebih mudah. Perkembangan portfolio pinjaman terbaru

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menunjukkan tingkat risiko yang terkendali dengan posisi *Non Performing Loan* (NPL) 31 Desember 2009 dibawah 1 %.

Namun data di atas adalah kondisi akhir tahun 2009, dimana angka NPL sudah pada angka yang rendah. Rendahnya angka NPL disebabkan tingkat penyelesaian NPL yang tinggi pada tahun 2009 melalui berbagai cara penyelesaian yang sudah ditempuh. Pada periode berjalan tahun 2008 sampai dengan pertengahan tahun 2009 tingkat kredit bermasalah masih menunjukkan angka di atas 3 % , yang terjadi karena *portfolio* pinjaman bermasalah yang tinggi, bahkan mengakibatkan laba usaha kantor cabang rendah karena biaya pencadangan (PPAP) yang tinggi.

Mengingat perihal kondisi di atas serta pentingnya pengelolaan risiko kredit dalam kaitannya terhadap analisis dan kualitas kredit, maka diperlukan pengkajian lebih jauh terhadap pengaruh kriteria atau faktor=faktor yang menentukan keputusan kredit dibandingkan terhadap kualitas kredit yang ada. Penelitian ini akan melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengolahan dan pengambilan keputusan kredit, baik dari aspek keuangan maupun non keuangan dalam relevansinya terhadap kualitas kredit. Obyek penelitian akan difokuskan pada analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit UMKM di Bank X Kantor Cabang Y.

1.2. Rumusan Masalah

Sejalan dengan proses analisis kredit yang dilaksanakan untuk mengelola risiko kredit dan tingkat kualitas kredit yang terjadi pasca pemberian kredit (*post*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

disbursement), permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini dapat disajikan dalam pertanyaan faktor-faktor apa saja yang dipergunakan dalam proses pengolahan kredit (analisis kredit) dan keputusan pemberian kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit yang diberikan?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dilakukan pembatasan masalah :

1. Kajian dilakukan dengan obyek penelitian bank X cabang Y, dan kredit yang dianalisis adalah segmen kredit UMKM.
2. Kajian dibatasi pada pengaruh faktor-faktor internal bank yang dipergunakan untuk analisis kredit yang dipergunakan di bank X dikaitkan dengan tingkat kualitas kredit yang ada.
3. Penelitian ini tidak mengkaji mengenai efektivitas *Credit Risk Rating System* yang sudah diimplementasikan di Bank X.

1.4. Tujuan Penelitian

Melakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit, untuk mengetahui faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi kualitas kredit.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1. Pengetahuan yang diperoleh mengenai hal-hal di atas akan sangat membantu pengelolaan risiko kredit di Bank X kantor cabang Y, terutama dengan informasi dan analisis mengenai pengaruh faktor-faktor yang dilakukan dalam analisis kredit kaitannya dengan kualitas kredit.
2. Penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai model proses pemberian kredit dan pengelolaan risiko kredit pada sektor perbankan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan terutama mengenai faktor analisis kredit dalam pemberian kredit perbankan, dalam kaitannya degan kualitas kredit.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab satu akan membahas mengenai latar belakang masalah yang mengungkapkan pentingnya penelitan ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitan, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab dua akan membahas mengenai serangkaian teori-teori dasar dan tinjuan pustaka, diantarnya mengenai kredit, risiko, dan instrumen analisis yang digunakan. Serta membahas studi-studi terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Bab tiga berisikan mengenai metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Analisis data dan hasil penelitian

Bab empat berisi analisis data dan pembahasan, hasil analisis mengenai faktor–faktor yang berpengaruh terhadap pemberian kredit.

Bab V Diskusi, Kesimpulan, dan Saran

Bab lima sebagai bab terakhir, berisi kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta dilengkapi dengan saran yang merupakan usulan yang merujuk pada hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab Pendahuluan, penelitian ini memberikan perhatian pada faktor-faktor dalam pemberian kredit khususnya kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) atau SME (*Small Medium Enterprise*) dikaitkan dengan kualitas kredit. Bab ini akan membahas mengenai konsep kredit UMKM, proses pemberian kredit UMKM oleh perbankan, perkembangan alat mutakhir dalam suatu proses pemberian kredit perbankan khususnya kredit UMKM, serta kualitas kredit perbankan. Serta membahas studi-studi terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

2.1. Konsep Kredit dan UMKM

Kredit berasal dari kata *credere* (yunani) atau *creditum* (latin) yang berarti kepercayaan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi oleh kepercayaan. Pengertian kredit yang umum digunakan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) umumnya memiliki sumber pembiayaan utama dari bank, karena masih jarang yang memenuhi kualifikasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

untuk melakukan privatisasi untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari pasar modal ataupun sumber pembiayaan lain yang bersifat lebih formal. Sementara di sisi lain pembiayaan UMKM dari keluarga dan relasi bisnis tidak memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya.

2.1.1. Definisi Kredit UMKM

Definisi Kredit UMKM menurut kementrian koperasi dan UKM sebagai berikut :

1. Kredit Usaha Mikro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, baik langsung maupun tidak langsung, yang dimiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin, dengan kriteria penduduk miskin sesuai Badan Pusat Statistik, dengan plafon kredit maksimal Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah).
2. Kredit Usaha Kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kredit yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.200.000.000 (dua ratus juta rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan maksimal Rp.1.000.000.000 (satu milyar rupiah) per tahun, dengan plafon kredit maksimal Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
3. Kredit Usaha Menengah adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha di luar usaha mikro dan usaha kecil atau kepada pengusaha yang kriterianya akan ditetapkan kemudian, dengan plafon Rp.500.000.000

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Beberapa referensi menyebutkan istilah UMKM dengan istilah lain yakni bisnis ritel, juga dengan istilah SME (*Small Medium Enterprise*), untuk selanjutnya dalam penelitian ini akan dipergunakan istilah UMKM.

Bagi perbankan terdapat variabel fundamental yang penting untuk diperhatikan dalam penggolongan UMKM yang memiliki relevansi dengan filosofi pemberian kredit (Djoko, 2006), yaitu :

1. Omzet penjualan, kriteria ini penting karena dari variabel omzet dapat dihitung kemampuan usaha menghasilkan laba, yang menjadi dasar untuk menentukan kemampuan usaha debitur menyerap dana kredit dan membayar kembali kredit.
2. Kekayaan bersih dan jumlah tenaga kerja yang dipakai, sangat penting digunakan untuk menentukan kapasitas usaha / proyek dan kebutuhan jumlah kredit.

Sementara merujuk pada regulasi perbankan internasional yakni Basel II, menggunakan 4 kriteria dalam mengelompokkan portofolio UMKM, yaitu :

1. Kriteria orientasi (*orientation criterion*)
2. Kriteria produk
3. Kriteria *granularity*
4. Eksposure individu

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pada bank X yang merupakan obyek penelitian, berdasarkan laporan tahunan 2009 yang dipublikasikan, klasifikasi kategori jenis kredit yang diberlakukan adalah sebagai berikut :

1. Kredit UMKM (Ritel atau SME) adalah kredit dengan plafon pinjaman sampai dengan 10 Milyar.
2. Kredit Komersial adalah kredit dengan plafon pinjaman di atas Rp. 10 Milyar sampai dengan Rp. 100 Milyar.
3. Kredit Korporasi adalah kredit dengan plafon pinjaman di atas Rp. 100 Milyar.

2.1.2. Daya Tarik UMKM Bagi Perbankan

Terdapat banyak hal menarik sehingga bank memutuskan untuk masuk ke segmen UMKM. Daya tarik utama yang berlaku secara universal adalah volume UMKM yang sangat besar meupakan potensi yang sangat menjanjikan di banyak negara umumnya UMKM merupakan kelompok usaha terbesar mencapai 90 % dari usaha yang terdaftar.

Umumnya UMKM tidak tumbuh menjadi perusahaan besar dan tetap dipertahankan kecil karena pemilik sengaja tidak mencari investor baru, mereka menjalankan usaha sendiri, dan tidak mau pihak dari luar turut mencampuri baik dalam kepemilikan maupun dalam pengambilan keputusan bisnis.

Sedangkan beberapa daya tarik lain UMKM bagi bank yang disebutkan dalam Nuridin (2007), antara lain:

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1. Profitabilitas

Dibandingkan dengan usaha besar, UMKM memiliki ciri perputaran yang lebih tinggi, fleksibilitas yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan bisnis, tingkat efisiensi yang lebih tinggi, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih besar dibanding usaha dengan skala besar. Dengan demikian UMKM menjanjikan pofitabilitas bagi bank yang melayani produk dan jasa pelayanan bank bagi UMKM.

2. Tingginya Permintaan dan Besarnya Potensi Pasar

Di semua negara bekembang perekonomian digerakkan oleh sektor UMKM, bahkan rata-rata mencapai 90% dari total pelaku sektor riil yang terdaftar di negara-negara bekembang. Tidak ada bank di negara berkembang yang dapat eksis dalam jangka panjang tanpa menggarap sektor UMKM sebagai basis bisnisnya, bahkan bank-bank global yang beoperasi di negara ke tiga lebih agresif dengan strategi marketing ke sektor UMKM.

3. Diversifikasi Pendapatan

Bank tidak bisa selamanya menyandarkan basis keuntungannya dari sektor korporat dan konsumer saja. Komposisi portofolio yang ideal dilihat dari target pendapatan, sangat menguntungkan untuk mengantisipasi kondisi pemburukan ekonomi yang pengaruhnya bervariasi pada sektor-sektor konsumer, UMKM, dan korporat.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4. Diversifikasi Risiko

Dari sudut pandang risiko, pengelolaan kineja portofolio bisnis sangat penting dipehatikan, kinerja portofolio jauh lebih penting dibandingkan kinerja individual. Portofolio dengan komposisi lini bisnis yang beragam, nasabah yang mengelola bervaiasi jenis usaha dan skala bisnisnya, beragam segmen yang tidak saling bergantung merupakan kondisi portofolio yang ideal.

5. Kesempatan untuk *Cross Selling*

Pemilik bisnis SME merupakan referensi penjualan produk yang ideal. Pemilik bisnis adalah juga pembuat semua keputusan, sekali kontak dengan pemeilik bisnis dan sekali keputusan diambil, dapat berarti menghasilkan simpanan dan *fee base income* dai jasa bank yang diberikan kepada pemilik, pekerja, keluarga dan relasi bisnis.

6. Loyalitas Debitur UMKM

Nasabah UMKM dapat dijadikan *customer base* dalam jangka panjang untuk dijadikan target nasabah potensial bagi produk dan jasa perbankan lainnya. Hal ini sangat menguntungkan karena nasabah UMKM memiiki loyalitas yang tinggi dan mengutamakan hubungan informal dan personal. Dengan demikian pengelolaan nasabah UMKM dengan baik menjadi bagian dari bentuk strategi marketing yang efektif.

7.Sensitifitas Suku Bunga Rendah

UMKM relatif tidak sensitif suku bunga dibandingkan dengan nasabah besar karena karakteristik loyalitasnya dan karena lebih membutuhkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kesederhanaan dan kecepatan pelayanan yang diterimanya. Kondisi ini sangat membantu bank dalam pengelolaan bisnis bank, dalam pelaksanaan stategi bisnis dan pencapaian target bisnis bank.

2.2. Proses Pemberian Kredit dan Konsep Analisis Kredit

2.2.1. Proses Pemberian Kredit

Proses pemberian kredit diawali dengan pengajuan permohonan oleh calon debitur kepada bagian pemasaran bank, beberapa bank menggunakan istilah berbeda untuk staff pemasaran ini diantaranya : *marketing officer, lending officer,* ataupun *account officer*. Dalam penelitian ini akan dipergunakan istilah *Account Officer* (AO).

Bila permohonan dianggap layak untuk diproses, AO akan melakukan kontak dengan calon debitur untuk mengadakan pertemuan, pengumpulan data usaha serta peninjauan agunan yang akan diberikan oleh calon debitur. Data tersebut akan dianalisis oleh AO dalam suatu proses yang disebut dengan analisis kredit. Jika dalam pelaksanaan analisis dirasakan adanya kekurangan data, AO akan kembali ke tahap sebelumnya, yaitu mengumpulkan data. Bila dinilai layak, hasil analisis dituangkan ke suatu proposal kredit dan diajukan ke pejabat berwenang atau ke suatu komite pinjaman (*Loan Committe*) untuk memperoleh persetujuan kredit (*credit approval*).

Bila pengajuan disetujui, AO akan mengumpulkan data pelengkap. Umumnya berupe persyaratan dan dokumen yang berkaitan dengan aspek legal.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kemudian, dilakukan pengikatan kredit/jaminan antara bank dan debitur. Skema proses pemberian kredit disajikan dalam gambar 2.1.

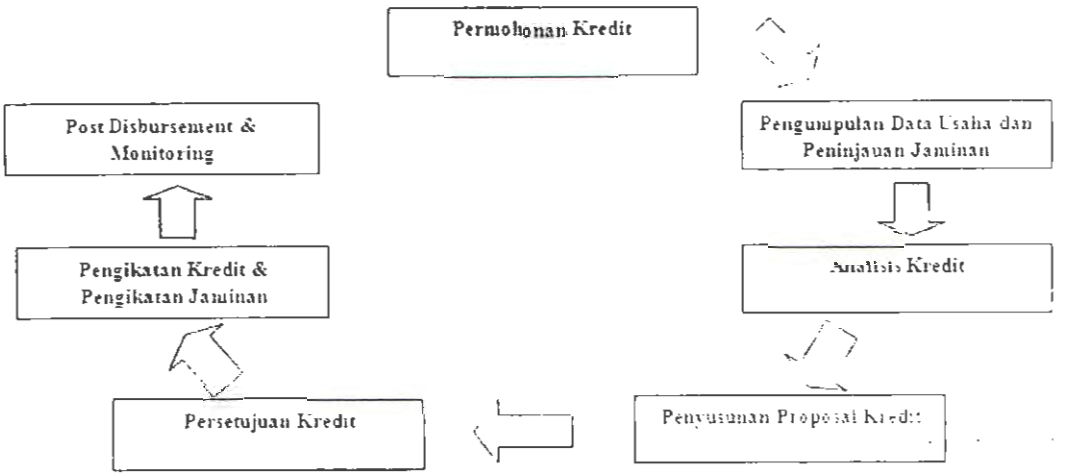

Gambar 2.1. Diagram Proses Pemberian Kredit

2.2.2. Konsep Analisis Kredit

Dalam hal analisis kredit terutama dalam kaitan dengan pengelolaan bank terhadap portofolio UMKM, ada bank yang memisahkan fungsi marketing atau AO dari fungsi analisis kredit sehingga dikenal bagian khusus yang disebut Analis Kredit (*Credit Analyst*). Menurut Jusuf (2004) keuntungan dari pembagian fungsi tersebut adalah tercapainya tingkat objektivitas yang tinggi, karena dilakukan oleh dua pihak (biasanya dilakukan bersama-sama dengan AO). Kelemahannya, proses kredit dapat menjadi lebih lambat. Sedangkan jika tidak dipisahkan, dengan kondisi AO merangkap sebagai analis kredit memiliki keuntungan pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat, sedangkan kelemahannya terletak pada subjektivitas.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam rangka pengelolaan risiko kredit, salah satu yang dapat dilaksanakan adalah mengurangi risiko dengan melihat kelayakan pemberian kredit. Dalam bisnis perbankan langkah ini umumnya dikenal sebagai analisis kredit. Dalam analisis kredit dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan pemberian kredit dalam rangka disetujui atau tidaknya pemberiann kredit. Tujuan utama analisis permohonan kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah (calon debitur) mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan terhadap pihak bank. Dalam pemberian kredit kepada nasabah, bank menghadapi risiko, yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan kepada nasabah. Oleh karena itu, keadaan dan perkembangan nasabah harus diikuti secara terus menerus mulai saat kredit diberikan sampai kredit lunas.

Rivai dan Veithzal (2006), serta Jusuf (2004) mengemukakan mengenai prinsip 6C dalam proses analisis kredit, yaitu *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Collateral*, *Condition of Economy*, dan *Constraint*. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. *Character*

   Character adalah keadaan watak atau sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad/kemauan nasabah untuk memenuji kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Suatu pemberian kredit didasarkan pada kepercayaan yang berasal dari pihak bank bahwa nasabah mempunyai moral, watak, maupun sifat pribadi yang bersifat positif dan kooperatif. Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah tersebut, dapat ditempuh melalui upaya sebagai berikut.

a. Meneliti riwayat hidup calon nasabah.
b. Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya.
c. Meminta *bank to bank information*.
d. Mencari informasi-informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon debitur berada.
e. Mencari informasi apakah nasabah suka berjudi.
f. Mencari informasi apakah nasabah memiliki hobi berfoya-foya.

Dalam wawancara dengan calon nasabah, ketika menilai karakter seseorang, perlu diperhatikan nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya. Adapun nilai (*value*) yang perlu diamati adalah sebagai berikut.

a. Social value
b. Theoritical value
c. Esthetical value
d. Economical value
e. Religious value
f. Political value

Seorang calon nasabah yang mempunyai *value* yang sangat dominan di bidang *economical value* dan *political value* akan memiliki

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kecenderungan mempunyai itikad dan karakter yang tidak baik. Idealnya karakter calon nasabah mempunyai nilai-nilai yang berimbang dalam diri pribadinya.

2. *Capital*

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Kemampuan modal sendiri merupakan benteng yang kuat agar tidak mudah mendapat goncangan dari faktor eksternal dalam menjalankan usahanya, misalnya akibat kenaikan suku bunga.

Penilaian atas besarnya modal sendiri merupakan hal yang penting mengingat kredit bank hanya sebagai tambahan pembiayaan tidak untuk membiayai seluruh modal usaha yang diperlukan.

Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung risiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktik, kemampuan *capital* ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self financing*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar dari kredit yang dimintakan kepada bank. Bentuk dari *self financing* ini tidak selalu harus berupa uang tunai, namun dapat dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan, mesin produksi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Besar kecilnya *capital* ini dapat dilihat pada neraca perusahaan, yaitu pada komposisi "*owner equity*", laba yang ditahan, dan beberapa indikator lain. Untuk nasabah perorangan dapat dilihat dari daftar kekayaan yang bersangkutan setelah dikurangi utang-utangnya (Tjoekam, 1999).

3. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya (*ability to pay*) secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.

Pengukuran *capacity* tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan sebagai berikut (Rivai dan Veithzal, 2006).

a. Pendekatan historis, yaitu melihat *past performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
b. Pendekatan finansial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus. Hal ini penting untuk perusahaan-perusahaan yang menghendaki keahlian teknologi tinggi atau perusahaan yang memerlukan profesionalisme tinggi seperti rumah sakit, biro konsultan, dan lain-lain.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

c. Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan bank.

d. Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan ketrampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.

e. Pendekatan teknis, yaitu menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan dan mesin-mesin, administrasi dan keuangan, hubungan industrial, dan kemampuan memenangkan pasar.

Tjoekam (1999) menyampaikan mengenai perlunya untuk mengukur kapasitas debitur, dalam hal ini adalah kapasitas pembayaran kembali, perlu dilakukan analisis terhadap rasio keuangannya, yang meliputi rasio likuiditas dan rasio *leverage*. Penjelasan masing-masing rasio sebagai berikut.

a. Rasio Likuiditas

Brigham dan Houston (2004) mengemukakan rasio likuditas yang dapat dijadikan parameter menentukan kemampuan mengkonvesi aktiva lancar menjadi kas adalah *Current Ratio* (CR), dengan persamaan sebagai berikut.

Current Ratio = Current Assets /Current Liabilities

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

b. Rasio *Leverage*

Tjoekam (1999) mengemukakan rasio *leverage* yang dapat digunakan dalam analisis kredit, terutama dalam pendekatan analisis kapasitas pembayaran dan kapasitas keuangan debitur sebagai berikut.

1. *Debt to Total Asset Ratio*
2. *Time Interest Earned Ratio*
3. *Fixed Charge Ratio*
4. *Cashflow Covered Ratio*

4. *Collateral*

Collateral atau jaminan adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Jaminan tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban finansial nasabah kepada bank. Penilaian jaminan meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.

Penilaian terhadap *collateral* ini ditinjau dari dua segi sebagai berikut.

a. Segi ekonomis, yaitu nilai ekonomis dari barang yang akan diagunkan.
b. Segi yuridis, yaitu apakah jaminan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai jaminan.

Risiko pemberian kredit dapat dikurangi sebagian atau seluruhnya dengan meminta *collateral* yang baik kepada nasabah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5. *Condition of Economy*

Condition of economy yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur. Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal sebagai berikut.

a. Keadaan konjungtur.
b. Peraturan-peraturan pemerintah.
c. Sitiuasi politik dan perekonomian dunia.
d. Keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran

Kondisi ekonomi yang perlu disoroti mencakup hal-hal sebagai berikut.

a. Pemasaran meliputi kebutuhan, daya beli masyarakat, luas pasar, perubahan mode, bentuk persaingan, peranan barang substitusi, dan lain-lain.
b. Teknis produksi meliputi perkembangan teknologi, tersedianya bahan baku, cara penjualan dengan sistem tunai atau kredit.
c. Peraturan pemerintah meliputi kemunginan pengaruhnya terhadap produk yang dihasilkan, misalnya larangan peredaran obat jeni tertentu.

6. *Constraint*

Constraint adalah batasan–batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

misalkan pendirian suatu usaha pompa bensin dengan lingkungan banyak bengkel las.

2.2.3. Perkembangan Alat dan Konsep dalam Analisis Kredit

Pasca krisis ekonomi dan perbankan tahun 1997, telah dilakukan kajian atas praktek manajemen risiko kredit di Indonesia yang telah memiliki kontribusi besar terhadap hancurnya sistem perbankan di Indonesia.

Dalam Wardaya (2003) disebutkan salah satu penelitian telah dilakukan olch konsultan *Boston Consulting Grup* (BCG) yang telah melakukan kajian di beberapa bank nasional yang sebagian besar fokus pada kredit UMKM, dan telah merekomendasikan beberapa perbaikan ke depan bagi perbankan di Indonesia, yaitu :

1. Pendekatan *back to basic* tanpa tergantung analisis dan informasi teknologi yang komplek.
2. Penetapan kebijakan, proses, dan organisasi yang benar, dilengkapi dengan alat analisis yang sederhana.
3. Metodologi kuantitatif dan dinamis yang *advanced* di bidang manajemen risiko, tidak serta merta sesuai untuk bank.
4. Kendala utama yaitu kekurangan data dan ketiadaan eksternal rating.
5. Menghubungan proses putusan kredit dengan penilaian kinerja (*reward and performance measurement*).

Dalam aspek manajemen risiko kredit, BCG memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Identifikasi indikator risiko yang benar.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Penyempurnaan kembali proses *rating* tradisional.
3. Sertifikasi kemampuan pejabat lini kredit.
4. Melakukan validasi *credit policy*.
5. Memperkuat kontrol melalui proses organisasi dan pengambilan keputusan.
6. Perbaikan lini monitoring, manajemen *portfolio*, dan *early warning system*.
7. *Enforce risk based pricing* yang benar.
8. Memperkenalkan laporan risiko tingkat direksi.

Sejalan dengan perkembangan bidang perkreditan perbankan, untuk mendukung efisiensi dan efektivitas proses pemberian kredit terutama dalam aspek kredit UMKM dikembangkan suatu *risk factors* dalam bentuk model *scoring* atau *credit scoring*.

Credit scoring merupakan salah satu pendekatan kuantitatif dalam melakukan *risk assessment* atas karakteristik kredit masa lalu untuk memprediksi kinerja kredit di masa yang akan datang dengan karakteristik yang hampir sama.

Penggunaan *credit scoring* dimulai di Amerika Serikat dengan tahapan penggunaan sebagai berikut.

a. Pertama kali model *Credit Scoring* untuk kredit konsumer dikembangkan di Amerika Serikat tahun 1956.
b. Penggunaan secara populer untuk kredit konsumer dan *mortgages loan* terjadi pada tahun 1980-an sejalan dengan berkembangnya 3 biro kredit

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bekerjasama dengan perusahaan *Fair Isaac* untuk mengembangkan model *Generic Credit Scoring*.

c. Penggunaan untuk UMKM (SME) pertama kali pada tahun 1993 oleh Wells Fargo (salah satu bank terbesar di Amerika).

d. Pada tahun 1998 hampir 90% bank di Amerika Utara telah menggunakan Credit Scoring untuk pengambilan keputusan kredit SME (UMKM).

Jadi secara bertahap penggunaan Credit Scoring di Amerika Serikat dimulai tahun 1950-an untuk *consumer loan*, tahun 1980-an untuk *mortgages*, dan tahun 1990-an untuk bisnis UMKM.

Penggunaan *credit scoring* untuk kredit UMKM (SME) didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Nuridin, 2007).

a. Sesuai dengan karakteristik bisnis UMKM, penerapan scoring untuk UMKM menggunakan model *scoring* yang menggabungkan antara informasi bisnis dan informasi pemilik bisnis untuk dikuantifikasi dalam bentuk *score*.

b. Kebanyakan banker menggunakan hasil score sebagai guidance dalam proses pengambilan keputusan kredit.

c. Untuk kredit UMKM, credit scoring bukan digunakan untuk *Auto Decisioning*.

Nuridin (2007) memberikan contoh pemilihan *risk factors* secara rinci, dan disajikan dalam contoh daftar faktor risiko sebagai berikut :

1. Number of Years In Business

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. *Legal Structure*
3. *Management Structure*
4. *Total Sales*
5. *Profitability*
6. *Leverage*
7. *Current Ratio*
8. *Purpose of Loan*
9. *Relationship with Bank*
10. *Years of current management*
11. *Character (Good / unknown / doubtful)*

2.3. Kredit Bermasalah

Walaupun kredit bermasalah adalah bagian dari kehidupan bisnis perbankan namun tidak boleh dibiarkan tumbuh. Hal tersebut harus dicegah, kalau muncul juga harus ditangani secara serius sehingga tidak tumbuh menjadi kredit macet atau merugikan bank terlalu besar. Dampak kredit bermasalah tidak pernah baik untuk bank ataupun pihak lain. Disamping itu kredit bermasalah menjadi peringatan adanya kelemahan manajemen kredit bank yang bersangkutan.

Menurut Sutojo (2000), dampak negatif kredit bermasalah yang besar sekali pengaruhnya terhadap kesehatan operasi bisnis bank umum diantaranya adalah sebagai berikut.

- Menurunkan profilitabilitas usaha
- Menambah biaya operasional

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- Menurunkan persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kredit bermasalah merupakan asset operasional bank yang tidak produktif, tidak menghasilkan bunga dan penghasilan lain. Apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian. Bank yang mengalami kondisi kredit bermasalah akan memiliki profitabilitas yang menurun. Akibatnya citra kesehatan operasi mereka di masyarakat, dunia perbankan dan di mata Bank Sentral dapat menurun.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum, disampaikan bahwa kualitas kredit debitur ditetapkan sebagai berikut.

- Lancar
- Dalam Perhatian Khusus
- Kurang Lancar
- Diragukan
- Macet

Kredit disebut bermasalah (*Non Performing Loan*) jika sudah masuk kategori kurang lancar sampai dengan macer, tingkat kredit bermasalah merupakan salah satu indikator ukuran risiko kredit.

2.3.1. Penyebab Timbulnya Kredit Bermasalah

Sutojo (2000) mengemukakan bahwa Kredit bermasalah dapat timbul karena berbagai macam sebab yang dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

- Faktor Internal Bank

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

- Ketidaklayakan Debitur
- Pengaruh Faktor ekstern bank dan debitur

2.3.1.1.Faktor Internal Bank

Penyebab internal bank atas terjadinya kredit bermasalah adalah penyelenggaraan analisis kredit yang kurang sempurna. Hal itu disebabkan karena *account officer* dan analis kredit yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan tersebut kurang mampu, atau karena pimpinan bank mendapatkan tekanan dari pihak luar untuk meluluskan permintaan kredit.

Faktor internal lain yang dapat menjadi sebab munculnya kredit bermasalah adalah pimpinan bank terlalu agresif menyalurkan kredit. Hal tersebut misalnya dapat terjadi dikarenakan adanya dana pihak ketiga dalam jumlah besar dan dalam waktu singkat. Akibatnya beban biaya bunga terlalu besar. untuk menutup hal tersebut diusahakan secara cepat menyalurkan kredit untuk mendapatkan bunga dalam waktu cepat dan jumlah besar. Strategi bisnis yang demikian dapat menurunkan ketajaman analisis kredit sehingga permintaan kredit dengan mutu kurang memadaipun diluluskan.

Faktor internal bank ketiga yang dapat meningkatkan munculnya risiko kredit bermasalah adalah lemahnya sistem pemantauan mutu kredit dan kredibilitas debitur. Karena lemahnya sistem pemantauan tersebut, pimpinan bank tidak mampu mengawasi secara sempurna penggunaan kredit oleh debitur serta perkembangan kinerja usaha bisnis dan keuangan mereka. Bank baru dapat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengindikasi kinerja debitur menurun, setelah mereka menunggak pembayaran bunga dan/atau pelunasan kredit jatuh tempo.

Faktor internal bank keempat yang dapat meningkatkan risiko munculnya kredit bermasalah adalah campur tangan para pemegang saham yang berlebihan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit. Hal ini dapat menyebabkan pimpinan bank menyimpang dari kebijaksanaan penyaluran kredit yang telah digariskan bank.

Faktor internal bank kelima adalah pemberian kredit tambahan tanpa analisis kredit yang tajam dan tambahan jaminan kredit.

2.3.1.2.Ketidaklayakan Debitur

Kredit bank dapat diberikan keapada debitur perorangan dan badan usaha. Sumber pembayaran bunga dan pelunasan kredit kebanyakan debitur perorangan adalah penghasilan tetap yang dihasilkan. Oleh karena itu apabila penghasilan tetap terganggu biasanya pembayaran kredit juga terganggu. Penyebab kredit perorangan bermasalah lainnya adalah debitur menderita sakit berat, kecelakaan, bercerai, atau meninggal dunia.

Behrens dalam Sutojo (2000) mengutaakan tiga sebab utama kredit bermasalah badan hokum yaitu *mismanagement*, kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemilik dalam bidang usaha bisnis dimana mereka beroperasi, dan penipuan (*fraud*) Dari ketiga sebeb tersebut, *mismanagement* adalah paling besar pengaruhnya terhadap kemerosotan mutu kredit.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.3.1.3.Pengaruh Faktor Eksternal Bank dan Debitur

Faktor eksternal pertama yang dapat mengganggu kelancaan usaha perusahaan adalah penurunan kondisi ekonomi moneter atau sektor usaha. Bagi banyak perusahaan dampak langsung memburuknya kondisi ekonomi moneter negara adalah menurunnya hasil penjualan barang atau jasa yang mereka hasilkan. Selanjutnya profitabilitas dan likuiditas keuangan mereka menurun, sehingga kemampuan mereka membayar pinjaman terpengaruh. Hal itu disebabkan karena sumber dana internal perusahaan untuk membayar pinjaman adalah laba sesudah pajak dan alokasi dana penyusutan.

Faktor eksternal kedua yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur melunasi pinjaman adalah bencana alam, yang merusak atau memusnahkan fasilitas produksi yang mereka miliki.

Peraturan pemerintah dapat menjadi sebab lain merosotnya kemampuan debitur mengembalikan kredit. Sebagai contoh peraturan pemerintah Indonesia pada masa orde baru yang memperbolehkan kapal-kapal asing menyinggahi banyak pelabuhan di dalam negeri, telah menimbulkan persaingan berat bagi perusahaan pelayaran nasional sehingga kalah bersaing dengan perusahaan asing.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan debitur membayar bunga dan mengembalikan kredit adalah melemahnya kurs nilai tukar mata uang nasional terhadap mata uang asing. Faktor kurs nilai tukar tersebut makin besar pengaruhnya terhadap debitur yang meminjam kredit dalam mata uang asing dan memasarkan produk di dalam negeri dengan harga dalam mata uang nasional.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.4. Gambaran Umum dan Kebijakan Perkreditan Bank X

2.4.1. Gambaran Umum Bank X

Bank X saat ini adalah bank swasta terbesar nasional, secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter rpada tahun 1997, Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai di Bank X dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, Bank X berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset Bank X mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada Bank X telah sepenuhnya pulih, dan Bank X diserahkan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasionak (BPPN) ke Bank Indonesia di tahun 2000. Selanjutnya, Bank X mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik.

Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari saham melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, Bank X terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

2.4.2. Manajemen Risiko Bank X

Bank X menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif sebagai pendekatan dalam mengelola risiko. Bank X senantiasa menguji dan menyempurnakan kebijakan, prinsip dan prosedur manajemen risiko sejalan dengan perkembangan bisnis yang semakin kompleks, terutama di tengah kondisi ekonomi domestik yang penuh tantangan. Sebagai respon terhadap tingginya inflasi dan tingkat suku bunga, Bank X melakukan penyesuaian kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi risiko kredit dan risiko pasar. Dalam proses tersebut Bank X secara proaktif memperketat persyaratan kelayakan *minimum credit rating* dan membatasi eksposur terhadap industri dan segmen kredit tertentu.

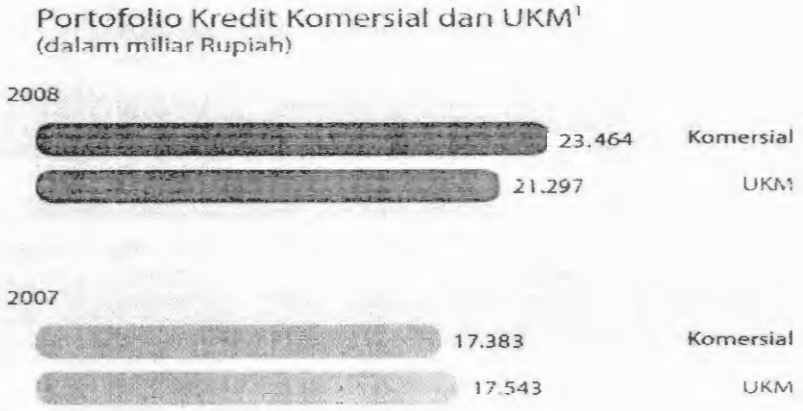

Gambar 2.2. Portofolio Kredit Komersial dan UKM

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kondisi ekonomi yang penuh tantangan merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk menguji sistem manajemen risiko Bank X. Secara umum pengelolaan manajemen risiko menunjukkan hasil yang cukup optimal. Di tengah laju pertumbuhan ekonomi yang melambat, Bank X berhasil menutup tahun 2006 dengan tingkat kredit bermasalah (NPL) hanya sebesar 1,3% dari total kredit. Rasio NPL ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan rasio NPL industri perbankan secara keseluruhan dan di bawah batasan maksimum 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank X telah menyederhanakan proses *credit risk scoring* untuk kredit usaha kecil dan melakukan *outsource* fungsi penilaian jaminan.

Perubahan-perubahan ini akan mempercepat pemrosesan kredit kepada usaha kecil, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya dalam penyaluran kredit ke sektor ini. Bank X akan melanjutkan upaya tersebut dengan pembenahan seluruh proses manajemen risiko kredit agar lebih kompetitif dan efisien dalam melakukan administrasi dan manajemen penyaluran kredit.

Pemantauan, penilaian dan pengawasan risiko dilakukan Bank secara komprehensif. Baik Dewan Komisaris maupun Direksi terlibat aktif dalam manajemen risiko Bank X. Satu direktur ditunjuk sebagai *Chief Risk Officer* yang bertanggung jawab langsung terhadap aktivitas manajemen risiko.

Dalam menjalankan fungsi pengelolaan risiko, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan sejumlah komite khusus yang menangani bidang tersebut. Komite-komite tersebut melakukan supervisi atas pengelolaan risiko di Bank dan membantu menyempurnakan kebijakan-

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko. Aktivitas komite-komite tersebut dijelaskan dengan lebih rinci, di bagian Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan ini. Komite komite yang dimaksud adalah: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, dan Komite Aset Liabilitas (ALCO)

2.4.3. Faktor-Faktor Risiko Dalam Analisis Kredit di Bank X

Seiring dengan persaingan dalam bidang perbankan khususnya perkreditan, serta untuk meminimalisasi risiko yang mungkin timbuk, disiapkan suatu sistem yang praktis dan cepat namun komprehensif untuk mengelola risiko kredit. Sejalan dengan *international best practices* yang juga sudah disampaikan dalam point perkembangan alat analisis kredit, Bank X juga menggunakan *risk factors* dalam pengelolaan portofolio kredit yakni dalam bagian analisis kredit.

Dalam penelitian ini akan dipergunakan *risk factors* yang dalam 6 tahun terakhir sudah dipergunakan dalam proses pemberian kredit di bank X, hal ini bertujuan agar secara praktis dapat dilakukan hasil empiris sesuai pendekatan kenyataan di lapangan, faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

a. Faktor-faktor Keuangan

a. Kemampuan membayar hutang

b. Marjin Laba

c. Rasio Modal Sendiri

d. Likuditas

b. Faktor-faktor Manajemen

e. Pengalaman Usaha

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

f. Reputasi atau Integritas

g. Hubungan dengan Karyawan

h. Hubungan dengan Bank

c. Faktor-faktor Kondisi Usaha

i. Prospek Usaha

j . Keunggulan produk atau posisi pasar

k . Hasil pengecekan kredit

d. Faktor Agunan

Kualitas dan *Coverage* Agunan

Penjelasan dan studi literatur masing–masing faktor risiko yang dipergunakan di bank X sekaligus variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan di dalam sub bab hipotesis penelitian.

2.5. Studi-Studi Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

2.5.1. Studi-Studi Terdahulu

Studi dan kajian empiris mengenai analisis atau kajian terhadap pemberian kredit di perbankan sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan obyek dan faktor-faktor yang berbeda. Diantaranya dilakukan oleh Martono (2001) meneliti mengenai pengaruh relatif opini akuntan publik terhadap laporan keuangan dan faktor 4 C (*Capacity*, *Character*, *Collateral*, dan *Condition of Economics*), Martono (2004) juga melakukan kajian penelitian mengenai bagaimana pengaruh faktor 5 C terhadap pemberian kredit, Widawati (2002) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pemberian kredit di BPR daerah Kudus. Parami (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penting dalam pemberian kredit bank terhadap perusahaan kontraktor. Riskayanto dan Sulistioawati (2000) meneliti mengenai determinan dalam penyaluran kredit UMKM di Indonesia melalui BPR, dengan menganalisis beberapa faktor-faktor. Subbotin (2005), Mark (2007) melakukan penelitian mengenai pemberian kredit terhadap peternak di rusia dengan menganalisis berbagai variabel, dan menentukan variabel mana yang signifikan secara statistik berpengaruh terhadap pemberian kredit dengan hasil adalah kemampuan bayar dan likuiditas debitur.

Kaitan pemberian kredit dengan kualitas kredit, penelitian sebelumnya pernah dilakukan Agnes (2009), meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah di BPR Semarang dengan variabel yang berpengaruh adalah pengaruh tingkat dan sumber modal, pencatatan keuangan, kalah bersaing, tingkat pendapatan, dan adanya unsur kesengajaan terhadap kredit bermasalah

Penelitian kaitan faktor manajemen risiko kredit dengan kredit bermasalah oleh Kusumawardani (2008) mengenai model untuk memprediksi terjadinya kredit bermasalah di bank mandiri, dengan variabel yang diteliti meliputi faktor 5C untuk memperoleh profil debitur, dengan hasil diperoleh suatu *profiling* debitur yang potensial bermasalah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.5.2. Kerangka Pemikiran

Seiring studi studi terdahulu yang sudah dilaksanakan dalam aspek determinan pemberian kredit serta faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah, untuk menjawab kebutuhan lebih jauh manajemen bank dalam pengelolaan risiko kredit sekaligus sebagai *lesson learned* kondisi kualitas kredit periode lalu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPL perlu kiranya dilakukan penelitian empiris mengenai relevansi faktor-faktor pemberian kredit dan kejadian NPL atau kualitas kredit.

Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai faktor-faktor yang dipergunakan dalam proses pemberian kredit di Bank X Kantor Cabang Y dalam implikasinya terhadap terjadinya kredit bermasalah, faktor-faktor tersebut yakni kemampuan membayar hutang, marjin laba, rasio modal sendiri, likuiditas, pengalaman usaha, reputasi atau integritas, hubungan dengan karyawan, hubungan dengan bank, prospek usaha, keunggulan produk dan posisi pasar, hasil pengecekan kredit, dan jaminan.

2.5.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, serta faktor-faktor dalam analisis kredit yang merupakan variabel penelitian, maka pada penelitian ini dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

a. Kemampuan Membayar Hutang

Penelitian Subbotin (2005) mengenai faktor yang menentukan dalam pemberian kredit menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan bayar

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

adalah hal yang signifikan, demikian juga dengan penelitian Rizkayanto (2006) menyimpulkan kemampuan bayar atau DSC (*Debt Service Coverage*) adalah hal yang paling signifikan dalam pemberian kredit. Hale (1989) menyatakan bahwa rasio DSC merupakan rasio yang sudah dikenal untuk memperhitungkan kemampuan bayar kembali debitur. Tjoekam (1999) menyatakan DSC adalah salah satu alat untuk memenuhi prinsip 5C yakni menghitung kapasitas debitur, sehingga berdasarkan penelitian tersebut dapat ditulis hipotesis :

H_1 = Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kemampuan membayar hutang terhadap terjadinya kredit bermasalah.

b. Tingkat Marjin Laba

Hale (1989) menyatakan laba atau profitibilitas sangat penting diperhatikan untuk memperhatikan kualitas debitur sendiri, apakah dia mampu bersaing dalam pasar serta untuk menarik minat kreditur apakah usaha debitur memberikan profit yang wajar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditulis hipotesis :

H_2 = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara marjin laba terhadap terjadinya kredit bermasalah.

c. Rasio Modal Sendiri

Tingkat modal sendiri dari debitur yakni rasio dari modal terhadap total asset , turut menjadi kontributor dalam kredit bermasalah, hal ini pernah dilakukan penelitian oleh Anggraeni (2009), dengan kesimpulan faktor permodalan menjadi hal yang harus diperhatikan untuk mencegah kredit

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menjadi bermasalah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis :

H_3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio modal sendiri terhadap terjadinya kredit bermasalah.

d. Likuiditas

Penelitian subbotin (2005) mengutarakan bahwa likuiditas adalah hal yang menjadi perhatian dalam analisis kredit, semakin baik likuiditas suatu usaha maka akan lebih mudah dalam pemenuhan kewajiban karena akan lebih mudah mengkonversi asset yang dimiliki untuk membayar kewajiban jatuh tempo. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis :

H_4 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas (*current ratio*) terhadap terjadinya kredit bermasalah.

e. Pengalaman Usaha

Sutojo (2000) mengutarakan pengalaman usaha adalah hal penting dalam proses kelancaran pengembalian pinjaman pada kredit yang diberikan oleh perbankan kepada debitur, karena pengalaman usaha menjadi faktor penentu kesuksesan debitur mengelola usahanya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis :

H_5 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman usaha terhadap terjadinya kredit bermasalah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

f. Reputasi Pemohon

Veitzhal dan Rivai (2006) mengutarakan reputasi atau integritas pemohon berdasarkan sejarah masa lalu atau aspek historis merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan pemberian kredit kepada debitur, kecenderungan debitur yang pernah bermasalah untuk bermasalah kembali berdasarkan analisis historis tergolong potensial (Parami, 2006). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesist

$\mathbf{H_6}$ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara reputasi pemohon terhadap terjadinya kredit bermasalah.

g. Hubungan Karyawan

Tjoekam (1999) mengutarakan karyawan adalah asset untuk keberlangsungan suatu usaha, sehingga pengusaha atau debitur perlu untuk memperhatikan aspek karyawan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesist

$\mathbf{H_7}$ =Terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan dengan karyawan, terhadap terjadinya kredit bermasalah.

h. Sejarah Hubungan Bank

Kusumawardani (2008) meneliti mengenai profil debitur bermasalah. debitur yang pernah mendapat peringkat buruk dalam praktek aturan bank, misalnya tunggakan kewajiban, surat peringatan akibat Cek/BG Kosong, kolektibilitas tidak lancar mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk bermasalah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis :

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

H_8 =Terdapat pengaruh yang signifikan antara sejarah hubungan dengan bank terhadap terjadinya kredit bermasalah.

i. Prospek Usaha

Perkembangan suatu sektor industri atau usaha sangat menentukan perkembangan dan prospek bisnis, hal ini berkaitan dengan apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau debitur untuk mengembangkan atau bahkan hanya untuk mempertahankan bisnisnya (Sutojo,2005). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis :

H_9 =Terdapat pengaruh yang signifikan antara prospek usaha terhadap terjadinya kredit bermasalah.

j. Keunggulan Produk dan Posisi Pasar

Untuk dapat bertahan dalam persaingan, pengusaha atau debitur harus memiliki keunggulan produk atau posisi pasar yang baik, hal ini relevan karena berkaitan dengan apakah produk atau jasa yang dihasilkan dapat diserap pasar yang tepat (Tjoekam, 1999). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis :

H_{10} =Terdapat pengaruh yang signifikan antara keunggulan produk dan posisi pasar terhadap terjadinya kredit bermasalah.

k. Pengecekan Kredit atau *Trade Checking*

Salah satu sarana untuk meyakinkan analis kredit dalam proses pemberian kredit adalah pengecekan kredit, pengecekan kredit dilakukan untuk melakukan cross check informasi debitur pemohon terhadap pihak yang berhubungan, yakni pemasok atau pembeli. Hasil pengecekan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kredit, pada dasarnya menentukan kualitas debitur (Jusuf, 2004). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis :

H_{11} =Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengecekan kredit atau *trade checking* atau pengecekan kredit terhadap terjadinya kredit bermasalah.

l. Kualitas dan *Coverage* Agunan

Tjoekam (1999) mengutarakan kualitas dan seberapa besar agunan mengcover pinjaman, bisa mengindikasikan beberapa hal diantaranya adalah *second way out* debitur, juga niat baik debitur apakah akan menjadikan kredit bermasalah atau tidak. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis :

H_{12} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas dan coverage jaminan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

Kerangka pemikiran yang disusun dalam hipotesis dikemukakan dalam gambar 2.3 sebagai berikut.

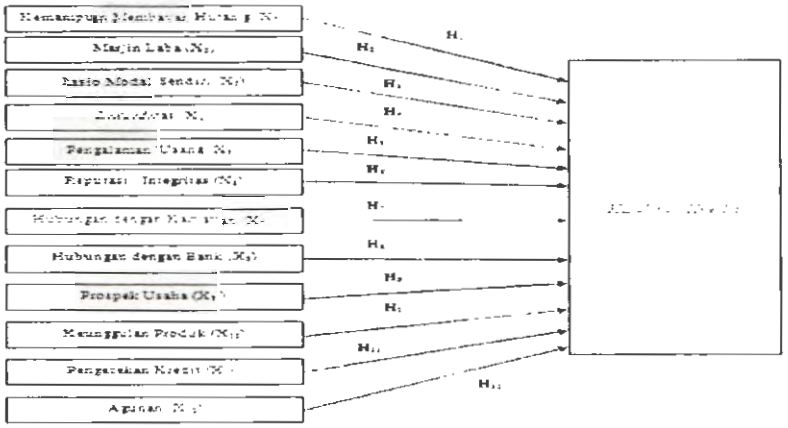

Gambar 2.3 Hipotesis Penelitian

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan satu per satu sebagai berikut ini.

3.1. Operasionalisasi Variabel.

Zulganef (2008) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurang tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat terukut. Dalam penelitian ini, variabel yang hendak diteliti diklasifikasikan ke dalam variabel dependen dan independen.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas kredit, dan digolongkan menjadi dua tipe yakni kualitas kredit bermasalah dan tidak bermasalah. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dan bersifat dikotomis. diberi nilai 1 untuk kredit yang tidak bermasalah dan nilai 0 untuk kredit yang bermasalah. Dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$Y = \begin{cases} 1 & \text{Kredit tidak bermasalah} \\ 0 & \text{Kredit bermasalah} \end{cases}$$

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penggolongan secara praktek perbankan diambil dari kolektibilitas kredit sesuai peraturan bank indonesia, dan dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.

No	Kolektibilitas	Kualitas Kredit
1	Lancar (*Pass*)	Tidak Bermasalah
2	Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)	
3	Kurang Lancar (*Substandard*)	Bermasalah
4	Diragukan (*Doubtfull*)	
5	Macet (*Loss*)	

Sumber : *Peraturan Bank Indonesia*

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 12 variabel, 8 variabel berupa data kualitatif diambil berdasarkan pembobotan masing-masing variabel oleh analis kredit dan diukur dengan menggunakan skala likert 1 (Kurang Baik) sampai dengan 4 (Sangat Baik). Sedangkan 4 variabel adalah data kuantitatif yakni berupa ukuran-ukuran akuntansi data keuangan calon debitur dan dihitung berdasarkan data yang tersedia yang dilakukan oleh analis kredit. Rincian masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut.

3.1.2.1.Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan membayar hutang pada penelitian ini dinilai berdasarkan pada parameter ***Debt Service Coverage*** (DSC), yakni rasio nilai laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA – Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization*) terhadap nilai angsuran pokok dan bunga. Secara

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

umum persamaan DSC dapat disampaikan sebagai berikut (Palepu, Haley, dan Bernard, 2004)

$$DSC = \frac{EBITDA}{Principal + Interest}$$

Variabel kemampuan membayar hutang dihasilkan sesuai nilai nominal variabel tersebut.

3.1.2.2.Tingkat Marjin Laba

Tingkat marjin laba pada penelitian ini didasarkan pada marjin laba bersih debitur dan diukur dalam satuan persen terhadap nilai penjualan.

3.1.2.3.Rasio Ekuitas

Rasio ekuitas pada penelitian ini adalah rasio modal yang dimiliki terhadap total asset, nilai rasio diukur dalam satuan pembanding yang dihasilkan. Secara matematis rasio ekuitas dapat dituliskan sebagai berikut (Jusuf, 2003).

$$\text{Rasio Ekuitas} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}}$$

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.1.2.4.Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur berdasarkan *Current Ratio* (CR). CR adalah rasio antara total asset lancar dibandingkan total kewajiban lancar. Secara matematis rasio likuiditas dapat dituliskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2004).

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3.1.2.5 Pengalaman Usaha

Variabel ini diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan pengalaman usaha debitur. Dengan skala kategori yang dipergunakan sebagai berikut.

1. Sangat baik, berpengalaman di bidang usahanya lebih dari 10 tahun.
2. Baik, berpengalaman di bidang usahanya antara 5 – 10 tahun.
3. Cukup baik, cukup berpengalaman di bidang usahanya antara 2- 5 tahun.
4. Kurang baik, kurang berpengalaman di bidang usaha tersebut (lebih kecil dari 2 tahun).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.1.2.6 Reputasi atau Integritas

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan integritas dan reputasi debitur, sumber bisa diperoleh dari pengecekan kepada pembeli yakni bagaimana debitur memenuhi janjinya untuk penyediaan barang yang sudah disepakati. kualitas produk terhadap yang sudah ditawarkan. Dengan skala kategori yang dipergunakan sebagai berikut.

1. Sangat baik, didefinisikan sebagai : sangat dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai yang terbaik,reputasi sangat baik, tidak pernah ada masalah karakter.
2. Baik, cukup dikenal dan memiliki reputasi yang cukup baik di kalangan sekitar.
3. Cukup baik, biasa saja dan tidak terdengar cap atau komentar buruk dari masyarakat.
4. Kurang baik, ada atau terdengar komentar buruk atau berita jelek dari masyarakat sekitar.

3.1.2.7 Hubungan dengan Karyawan

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan hubungan debitur dengan karyawan. Dengan skala kategori sebagai berikut.

1. Sangat baik, tidak pernah ada masalah dengan karyawan meliputi tingkat upah, tingkat *turnover*.
2. Baik, secara umum tidak ada masalah hanya ada sedikit perbedaan pandangan dengan karyawan, meliputi tingkat upah, tingkat *turnover*.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Cukup baik, ada sedikit masalah dengan karyawan, tetapi selalu berhasil diselesaikan dengan cepat, meliputi tingkat upah, tingkat *turnover*.
4. Kurang baik, sering ada masalah dengan karyawan dan tingkat pergantian karyawan cukup tinggi, meliputi tingkat upah, tingkat *turnover*.

3.1.2.8 Hubungan dengan bank

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan sejarah hubungan debitur dengan bank, faktor hubungan bank secara praktis menjadi parameter dalam prosedur pemberian kredit yakni diantaranya apakah pernah masuk dalam daftar hitam bank indonesia, bagaimana kolektibilitas pinjaman yang ada selama ini, dan sebagainya. Dengan skala kategori sebagai berikut.

1. Sangat baik, sangat kooperatif dan aktif bertransaksi serta memiliki reputasi yang baik. Tidak pernah tercatat dalam Daftar Hitam BI dan memiliki kolektibilitas lancar.
2. Baik, kooperatif, cukup aktif bertransaksi, dan reputasi baik selama 1 tahun terakhir. Tidak pernah tercatat dalam Daftar Hitam BI dan memiliki kolektibilitas lancar dalam 1 tahun terakhir.
3. Cukup baik, perlu diperingatkan untuk memberikan informasi yang diperlukan, pernah terlambat membayar pinjaman atau *overdraft* dalam periode analisis.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4. Kurang baik, memberi informasi yang salah atau reputasi kurang baik atau termasuk dalam *blacklist* BI.

3.1.2.9 Prospek Usaha

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan prospek usaha debitur, prospek usaha yang memiliki persaingan ketat atau *entry barrier* yang rendah tentunya memiliki prospek yang kurang baik dibandingkan usaha yang lain yang masih berpeluang. Dengan skala kategori sebagai berikut

1. Sangat baik, memiliki potensi tinggi untuk berkembang dan kompetisi hampir tidak ada.
2. Baik, potensi bisnis lumayan tinggi,kompetisi tidak terlalu ketat.
3. Cukup baik, masih ada sedikit potensi mengembangkan bisnis. kompetisi cukup ketat.
4. Kurang baik, tidak ada potensi mengembangkan bisnis serta kompetisi usaha tidak sehat.

3.1.2.10 Keunggulan Produk / Posisi Pasar

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan keunggulan produk atau posisi pasar debitur. Dengan skala kategori sebagai berikut.

1. Sangat baik, pemimpin di pasar lokal, memiliki banyak keunggulan baik produk, harga, maupun servis.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Baik, pemain yang kuat, memiliki kombinasi keunggulan yang cukup baik untuk bersaing.
3. Cukup baik, pemain yang masih diperhitungkan, memiliki beberapa keunggulan untuk bersaing.
4. Kurang baik, pemain yang kurang diperhitungkan, tidak memiliki keunggulan untuk bersaing.

3.1.2.11 Pengecekan Kredit

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan hasil pengecekan kredit atau *trade checking* debitur. Pengecekan kredit dilakukan untuk mengetahui bagaimana sejarah debitur dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak pemasok, misalnya pembayarannya atau ketepatan klausula perjanjian yang lain Dengan skala kategori sebagai berikut.

1. Sangat baik, tidak pernah terlambat membayar.
2. Baik, hampir tidak ada keterlambatan pembayaran, bila ada nilainya tidak besar.
3. Cukup baik, kadang-kadang terlambat membayar, tapi selalu diselesaikan dalam beberapa hari.
4. Kurang baik, ada masalah dengan pembayaran dan sering diingatkan oleh pemasok untuk bayar.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.1.2.12 Kualitas dan *Coverage* Agunan

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan kualitas agunan debitur dan coveragenya terhadap permohonan kredit. Dengan skala kategori sebagai berikut.

1. Sangat baik, agunan *marketable*, bagus, dan mengcover keseluruhan plafon kredit.
2. Baik, agunan cukup *marketable*, cukup bagus dan mengcover keseluruhan plafon kredit.
3. Cukup baik, agunan *marketable* atau cukup *marketable* tetapi tidak mengcover keseluruhan plafon kredit.
4. Kurang baik, agunan tidak *marketable*.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, berdasarkan data perkreditan dari Bank X dalam pengolahan kredit. Data yang akan diambil adalah penilaian kriteria yang dipergunakan dalam analisis pemberian kredit oleh para analis kredit dalam menentukan tingkat risiko suatu kredit sehingga diambil keputusan disetujui atau tidaknya permohonan kredit. Penilaian kriteria tersebut akan dicatat untuk setiap debitur yang diambil sampelnya.

Data penilaian kriteria yang akan diambil meliputi data *risk factors* yang dipergunakan dalam analisis pemberian kredit sebagai berikut.

a. Kemampuan Membayar Hutang.
b. Marjin Laba.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

c. Modal Sendiri

d. Likuiditas.

e. Pengalaman Usaha.

f. Reputasi atau integritas

g. Hubungan dengan karyawan

h. Sejarah Hubungan dengan Bank

i. Prospek Usaha

j. Keunggulan Produk/Posisi Pasar

k. Pengecekan Kredit

l. Kualitas dan Coverage Agunan

3.3. Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah debitur dan calon debitur yang diproses dalam pengolahan kredit di Bank X, Kantor Cabang Y. Pengambilan sampel adalah seluruh populasi yang termasuk segmen UMKM. Jumlah sampel sesuai jumlah populasi sebanyak 115 debitur (dengan rincian 96 debitur dengan kondisi kredit tidak bermasalah dan 19 debitur dengan kondisi kredit bermasalah).

3.4. Metode Analisis

Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh 12 faktor yang dipergunakan dalam analisis kredit kaitannya dengan jenjang mutu kredit di Bank X Kantor Cabang Y, data penelitian yang ada dikumpulkan dan diolah menggunaan SPSS 16.0 dilanjutkan dengan melakuan analisis.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor dalam keputusan kredit sekaligus pengujian atas dugaan hipotesis dipergunakan analisis regresi. Tujuan analisis regresi adalah untuk mempelajari kecenderungan perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independennya berubah, dan menentukan model yang cocok atau bentuk hubungan fungsional antara variabel dependen dan independennya (Agung, 1998).

Jenis analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi logistik karena respon variabel dependen bersifat kualitatif dikotomis dan Kuncoro(2004) menjelaskan bahwa regresi logistik lebih akurat digunakan apabila variabel independen merupakan campuran antara variabel diskrit dan kontinu serta distribusi data yang digunakan tidak normal.

Nachrowi (2006) menjelaskan kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibandingkan teknik lain yaitu:

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Ini berbeda dengan analisis diskriminan yang mengharuskan semua variabel bebas berdistribusi normal.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa merupakan gabungan dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.
3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terkait diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Persamaan regresi logistik dapat dituliskan sebagai berikut. (Nachrowi, 2006) :

$$L_i = \ln (\pi / 1 - \pi) = \beta_0 + \beta_1 x_{j1} + \beta_2 x_{j2} + ... + \beta_i x_{ji}$$

Dalam analisis regresi tidak diperlukan uji normalitas, seperti pada regresi linear (Totok, 2007). Yang dilakukan adalah penilaian kelayakan model regresi. Penilaian kelayakan model regresi pada penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* (Sujarweni, 2007), kelayakan model regresi dapat juga dilihat angka Cox dan Snell's R Square (Ghozali, 2006).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang meliputi analisis data serta hasil pengujian hipotesis, dengan teknik analisis regresi logistik.

4.1. Profil Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data penelitian diperoleh melalui data primer pengolahan kredit yang telah dilaksanakan, dan meliputi dua sumber yakni ukuran akuntansi pemohon kredit dan pilihan analis kredit dalam mengkategorikan respon kualitatif alat analisis sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan oleh bank.

Tabel 4.1. Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

Parameter	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Service Coverage	115	.89	32.39	3.9431	3.90299
Profit Margin	115	.32	41.49	5.1933	4.86386
Equity Ratio	115	-.15	.92	.4930	.20011
Current Ratio	115	.11	9.83	2.0009	1.23613
Experience / Pengalaman Usaha	115	2	4	3.36	.665
Local Reputation	115	1	4	2.86	.560
Employee Relation	115	3	4	3.12	.328
Relation with Bank	115	1	4	2.79	.719
Prospek Usaha	115	1	4	2.92	.532
Kualitas Produk	115	2	4	2.99	.281
Trade Checking	115	1	4	2.90	.495
Kualitas dan Coverage Agunan	115	2	4	3.02	.577
Valid N (listwise)	115				

Sumber : *Data Internal Bank X, Cabang Y , diolah*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel di atas menyajikan profil deskriptif data penelitian, Data penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 1. Sedangkan tabel 4.2. menyajikan profil deskriptif data penelitian disajikan kaitannya dengan jumlah pinjaman dan persentase kredit bermasalah, rincian data disajikan pada Lampiran 2.

Tabel 4.2. Data Penelitian

Deskripsi	Jumlah Debitur	%	Jumlah Pinjaman	%
Performing Loan	93	80.87	400.967	97.26
Non Performing Loan	22	19.13	11.296	2.74
	115	100	412.263	100

Sumber : *Data Internal Bank X, Cabang Y*

4.2. Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab ketiga tentang metode penelitian, penelitian ini menguji dua belas hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi logistik sesuai dengan latar belakang yang sudah disampaikan di bab metode penelitian, untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 12 diterapkan model regresi logistik dengan persamaan (Uyanto, 2006).

$$L_i = \ln (p / 1 - p) = \beta_0 + \beta_1 x_{j1} + \beta_2 x_{j2} + ... + \beta_i x_{ji}$$

Tahap analisis data akan dilaksanakan melalui tahap menilai kelayakan model regresi atau menilai model fit, hasil pengujian hipotesis, dan analisis pengolahan data sebagai berikut.

4.2.1. Kelayakan Model Regresi

Penilaian kelayakan model regresi pada penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* (Sujarweni, 2007). Dari hasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pengolahan data menunjukkan probabilitas hitung sebesar 0.996, dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka hal ini menunjukkan model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati (Sujanto, 2006).

Kelayakan model regresi dapat juga dilihat angka Cox dan Snell's R Square (Ghozali, 2006), dilihat dari hasil output pengolahan data nilai Cox Snell's R Square sebesar 0.442. Dan nilai Nagelkerke R^2 adalah 0,709 yang berarti variabilitas variable dependen yang dapat dijeleskan oleh variabilitas variable independen sebesar 70.9 %.

4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik biner terhadap hipotesis 1 s.d. 12 dengan mengambil keyakinan $\alpha = 0.05$, diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang diikhtisarkan dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.3:
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hipotesis Penelitian	Kesimpulan $\alpha = 0.05$	Nilai Variabel β_i
Hipotesis 1	Kemampuan Membayar Hutang (DSC) berpengaruh signifikan terhadap terhadap terjadinya kredit bermasalah	Signifikan p = 0.003	1,067
Hipotesis 2	Tingkat marjin laba (PM) berpengaruh signifikan terhadap terhadap terjadinya kredit bermasalah	Tidak Signifikan p = 0.438	-0,128

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan Tabel 4.2:
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hipotesis Penelitian	Kesimpulan $\alpha = 0.05$	Nilai Variabel βi
Hipotesis 3	Rasio Ekuitas (RE) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah	Tidak Signifikan p = 0.449	-1,818
Hipotesis 4	Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah	Tidak Signifikan p = 0.427	0.267
Hipotesis 5	Pengalaman Usaha (EXP) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah	Tidak Signifikan p = 0.501	0,424
Hipotesis 6	Reputasi Debitur (LOCALREP) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah	Tidak Signifikan p = 0.137	1,765
Hipotesis 7	Hubungan dengan karyawan (EMPREL) berpengaruh signifikan terhadap terhadap terjadinya kredit bermasalah	Tidak Signifikan p = 0.388	1,133
Hipotesis 8	Hubungan dengan bank (BANKREL) berpengaruh signifikan terhadap terhadap terjadinya kredit bermasalah	Signifikan p = 0.003	2,533
Hipotesis 9	Prospek usaha (PROSPEK) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah	Signifikan p = 0.006	5,117
Hipotesis 10	Kualitas Produk (PRODUK) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah	Tidak Signifikan p = 0.552	+ 0,919

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan Tabel 4.2:
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hipotesis Penelitian	Kesimpulan $\alpha = 0.05$	Nilai Variabel βi
Hipotesis 11	Pengecekan Kredit (TC) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah	Tidak Signifikan p = 0.148	– 1,752
Hipotesis 12	Faktor Agunan (COLLATERAL) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah	Signifikan p = 0.05	2,646

Sumber : *Hasil pengolahan data*

Persamaan yang dibentuk untuk memprediksi peluang terjadinya kredit bermasalah dari hasil analisis regresi logistik adalah sebagai berikut

$$\text{Ln}\,(p / 1 - p) = -36{,}817 + 1{,}067\,X_1 + -0{,}128\,X_2 - 1{,}818\,X_3 + 0{,}267\,X_4 + 0{,}424\,X_5 + 1{,}765\,X_6 + 1{,}133\,X_7 + 2{,}533\,X_8 + 5{,}117\,X_9 + 0{,}919\,X_{10} - 1{,}752\,X_{11} + 2{,}646\,X_{12}$$

Pengaruh masing-masing variable yang dianalisis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.1.Pengaruh Kemampuan Membayar Hutang Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh kemampuan membayar hutang terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel kemampuan membayar hutang (β_1) yakni 1,067. Hasil uji Wald menunjukkan angka 8.572, P-Value = 0.003 sehingga kemampuan membayar hutang mempunyai pengaruh signifikan.

4.2.2.2. Pengaruh Tingkat Marjin Laba Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh tingkat marjin laba terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel tingkat marjin laba (β_2) yakni -0.128. Hasil uji Wald menunjukkan angka 0.602, P-Value = 0.438 sehingga tingkat marjin laba tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

4.2.2.3.Pengaruh Rasio Ekuitas Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh rasio ekuitas terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel rasio ekuitas (β_3) yakni -1.818. Hasil uji Wald menunjukkan angka 0.573, P-Value = 0.449 sehingga rasio ekuitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.2.2.4.Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh *current ratio* terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel current ratio (β_4) yakni 0.267. Hasil uji Wald menunjukkan angka 0.632, P-Value = 0.427 sehingga *current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

4.2.2.5.Pengaruh Pengalaman Usaha (*Experience)* Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh pengalaman usaha terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel pengalaman usaha (β_5) yakni 0.424. Hasil uji Wald menunjukkan angka 0.452, P-Value = 0.501 sehingga pengalaman usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.2.2.6.Pengaruh Reputasi Pemohon Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh reputasi pemohon terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel reputasi pemohon (β_6) yakni 1.765. Hasil uji Wald menunjukkan angka 2.213, P-Value = 0.137 sehingga reputasi pemohon tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

4.2.2.7.Pengaruh Hubungan Karyawan Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel hubungan karyawan (β_7) yakni 1.133. Hasil uji Wald menunjukkan angka 0.744, P-Value = 0.388 sehingga reputasi pemohon tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

4.2.2.8.Pengaruh Hubungan dengan bank Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh hubungan pemohon dengan bank terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel hubungan bank (β_8) yakni 2.533. Hasil uji Wald menunjukkan angka 8.631, P-Value = 0.003 sehingga hubungan permohon dengan bank mempunyai pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

4.2.2.9.Pengaruh Prospek Usaha Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh hubungan prospek usaha pemohon terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel hubungan bank (β_9) yakni 5.117. Hasil uji Wald menunjukkan angka 7.550, P-Value = 0.006 sehingga prospek usaha permohon mempunyai pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

4.2.2.10.Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh kualitas produk terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel hubungan bank (β_{10}) yakni 0.919. Hasil uji Wald menunjukkan angka 0.353, P-Value = 0.552 sehingga kualitas produk tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.2.2.11.Pengaruh Hasil Pengecekan Kredit Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti hasil pengecekan kredit terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel hubungan bank (β_{11}) yakni -1.752. Hasil uji Wald menunjukkan angka 2.093, P-Value = 0.148 sehingga hasil pengecekan kredit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

4.2.2.12.Pengaruh Kualitas dan *Coverage* Agunan Terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah

Untuk meneliti pengaruh kualitas dan coverage agunan terhadap terjadinya kredit bermasalah, dilakukan analisis dengan regresi logistik dan hasil penjelasannya sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik diperoleh data angka koefisien variabel hubungan bank (β_{12}) yakni 2.646. Hasil uji Wald menunjukkan angka 7.971, P-Value = 0.05 sehingga kualitas dan coverage agunan memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

4.3. Analisis Hasil Pengujian

Dari Tabel 4.2 dapat diidentifikasi bahwa terdapat hanya 4 koefisien variabel independen yang secara signifikan membentuk model, yaitu koefisien

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

untuk variabel DSC, BANK REL,PROSPEK dan COLLATERAL. Dengan kata lain, hasil tersebut menyatakan bahwa probabilitas suatu permohonan kredit di Bank X untuk menjadi kredit bermasalah dapat ditentukan secara signifikan oleh faktor rasio kemampuan membayar hutang, sejarah hubungan dengan bank, prospek usaha dan agunan.

Dari hasil pengolahan diperoleh bahwa probabilitas satu permohonan kredit untuk menjadi kredit dengan kualitas bermasalah makin meningkat apabila:

- Rasio laba terhadap pokok dan bunga pinjaman (DSC) semakin kecil.
- Sejarah hubungan bank yang kurang baik (seperti informasi tunggakan pinjaman, kualitas kredit atau kolektibilitas bank Indonesia, Surat Peringatan akibat cek atau BG kosong, tidak tertera di Daftar Hitam Nasional).
- Prospek usaha tergolong kurang baik dan rentan terpangaruh kondisi eksternal.
- Kualitas agunan dan coverage nilai terhadap pinjaman semakin rendah

Pengaruh keempat variabel penentu di atas pada status persetujuan permohonan kredit memiliki nilai koefisien masing-masing variabel tesebut yang semuanya lebih besar dari 1. Pengaruh terbesar dari koefisiennya diberikan oleh prospek usaha, kemudian agunan kredit, sejarah hubungan bank, dan kemampuan membayar kewajiban

Kriteria prospek usaha sangat relevan bagi perbankan dalam memproses suatu pemberian kredit, karena pengelolaan risiko perbankan akan sangat memperhatikan kondisi makro ekonomi baik pada tingkat lokal, nasional, regional

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan internasional. Sebagai contoh pada kondisi krisis ekonomi global akhir tahun 2008 yang melumpuhkan perekonomian di Amerika, tentunya perbankan akan sangat berhati-hati memberikan kredit pada sektor usaha yang berkaitan dengan ekspor ke amerika, dan portfolionya sebagian besar disana. Hal ini terkait dengan prospek *demand* ke depan yang merupakan inti dari usaha pemohon kredit, apakah dapat bertahan dengan kondisi yang ada. Komponen 5 C yang berkaitan dalam hal ini adalah *Condition of Economics*.

Agunan kredit bagi suatu bank biasa disebut sebagai *second way out* jika terjadi suatu kondisi *default*, sehingga kebijakan bank dalam pemberian kredit UMKM atau SME akan sangat berkaitan dengan faktor agunan, termasuk dalam analisis ini memberikan bukti bahwa agunan yang kurang baik secara statistik memperbesar peluang terjadinya kredit bermasalah, hal ini kemungkinan dapat dikaitkan dengan itikad, yakni apabila debitur memberikan agunan kredit yang kurang baik, perlu ditelusuri faktor-faktor dan latar belakang yang ada. Komponen 5C yang berkaitan adalah *Character* dan *Collateral*.

Sejarah hubungan bank merupakan bentuk dari usaha bank untuk membuat gambaran profil pemohon kredit, diantaranya adalah : sejarah pembayaran kewajiban bank, kolektibilitas kredit, apakah terdaftar dalam daftar hitam nasional, apakah pernah terjadi tolakan karena dana kurang, dan sebagainya. Dengan beberapa kriteria yang disusun diharapkan akan membentuk suatu *character mapping* atau suatu profil karakter dan usaha dari pemohon kredit, hal ini sangat relevan dengan konsep *Character* dalam 5C pemberian kredit.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kriteria kemampuan membayar hutang yang terbukti signifikan sebagai penentu persetujuan permohonan kredit, dalam prakteknya memang menjadi faktor penentu utama sebagai tolok ukur apakah permohonan kredit yang bersangkutan layak atau tidak. Suatu perhitungan kemampuan membayat yang membandingkan laba terhadap kewajiban dengan hasil lebih kecil satu (< 1), otomatis akan menjadi faktor penolak permohonan karena angka tersebut menunjukkan bahwa kewajiban yang dimiliki lebih banyak dari kemampuan menghasilkan laba. Kriteria lain juga mengambil peran yang sama, namun tidak sebesar kriteria kemampuan membayar hutang. Komponen yang berkaitan adalah *Capacity*.

Dari hasil analisis beberapa kriteria penentu lainnya yang terbukti tidak signifikan dalam mempredikisi terjadinya kredit bermasalah,nampak kurang relevan untuk dimasukkan dalam analisis, sehubungan dengan perannya yang kurang. Dengan demikian, keberadaan kriteria ini hanya sebatas informasi tambahan bagi pihak bank yang memiliki manfaat inferior. Sehingga dapat dipertimbangkan bagi bank untuk mengurangi parameter, sehingga berdampak dalam suatu service level yang lebih baik diperoleh pengelolaan bisnis dan risiko yang baik.

Dalam kaitannya dengan konsep 5 C, 4 konsep (*Character, Capacity, Condition of Economics, Collateral*) mempunyai hasil yang relevan terhadap peluang terjadinya kredit bermasalah. Sedangkan 1 C yang lain yakni *Capital* tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.4. Diskusi dan Implikasi Manajerial

Secara konseptual, permasalahan yang disoroti dalam penelitian ini sangat relevan dengan proses penentuan pemberian kredit yang diambil dalam pelaksanaan operasional kredit perbankan. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah faktor yang umum dilaksanakan, dan sudah menjadi acuan dalam pemrosesan suatu permohonan kredit terutama aspek analisis kredit perbankan pada umumnya, namun lebih didetailkan dalam aspek elemen penelitiannya, dan yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana pengaruh secara statistik faktor-faktor tersebut terhadap probabilitas terjadinya kualitas kredit yang buruk.

Dari hasil penelitian terhadap 12 faktor yang dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit, diperoleh 4 faktor yang secara signifikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang terjadinya kredit bermasalah.

Faktor kemampuan membayar hutang, perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana distribusi dasar pemberian kredit, apakah keputusan kredit relevan dengan tingkat kemampuan membayar debitur di Bank X.Pengujian mengenai hipotesis pertama yakni hubungan antara kemampuan membayar hutang dengan keputusan pemberian kredit sangatlah penting dan relevan karena secara konseptual merupakan pertimbangan utama dalam pemberian kredit UMKM, yakni bagaimana proyeksi atau estimasi kemampuan keuangan calon debitur dalam memenuhi kewajiban kepada pihak bank dan pihak lain dalam bentuk pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran atas kewajiban bunga yang timbul. Kemampuan membayar hutang sangat perlu dilihat untuk melihat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

akuntabilitas personel bank dalam pemberian kredit. Kemampuan membayar hutang sesuai dengan hasil penelitian Martono (2005) Rizkayanto (2006), menyimpulkan bahwa kapasitas dalam memberikan kredit kepada calon debitur merupakan hal yang sangat signifikan. Dalam penelitian ini terungkap bahwa kemampuan membayar hutang berpengaruh secara positif terhadap terjadinya kredit bermasalah, semakin kecil kemampuan membayar hutang semakin besar peluang terjadinya kualitas kredit yang rendah, sebaliknya semakin besar kemampuan membayar akan mengurangi peluang terjadinya kredit bermasalah.

Prospek usaha memberikan hasil pengaruh signifikan, hal ini dalam praktek perbankan sangat relevan karena sektor-sektor usaha menjadi perhatian karena berkaitan dengan risiko bisnis yang mungkin timbul seperti kondisi makroekonomi, ekonomi global, dan sebagainya

Variabel sejarah hubungan bank, pada dasarnya ditanamkan dalam proses analisis dan persetujuan kredit adalah untuk membentuk *Character mapping*, sehingga model dan bentuk karakter nasabah perlu dibuat kuantifikasi. hal ini penting kiranya dalam tantangan menghadapi risiko untuk memacu pertumbuhan kredit, disamping itu merupakan realisasi dari implementasi konsep *Character* dalam prinsip 5 C.

Faktor *collateral* atau agunan dalam suatu bisnis UMKM pada beberapa bank merupakan faktor utama sedangkan beberapa bank lain umumnya disupport oleh negara, bukan merupakan faktor utama. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data yang ada di bank X menjadikan agunan salah satu faktor yang signifikan berpengaruh dalam kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam kaitannya dengan konsep 5C, 4C (*Character, Capacity, Condition of Economics, Collateral*) mempunyai hasil yang berpengaruh secara positif terhadap peluang terjadinya kredit bermasalah. Sedangkan 1C yang lain yakni *Capital* memberikan pengaruh positif juga, namun kurang signifikan secara statistik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Agnes (2009) bahwa tingkat dan sumber modal menjadi faktor signifikan dalam peluang terjadinya kredit bermasalah, hal ini secara praktis dapat dikatakan bisa saja terjadi perbedaan karena pengelolaan dan preferensi risiko yang berbeda.

Pengalaman usaha dan 7 variabel lain tidak signifikan diduga karena dalam pemberian kredit di bank X sudah diaplikasikan adanya *rule based lending* (prinsip dasar aturan pemberian kredit), sehingga aspek-aspek tersebut sudah tersaring pada proses awal.

Implikasi manajerial yang dapat diambil adalah dari hal yang ditemukan, muncul suatu rencana strategi untuk lebih memberikan preferensi lebih terhadap variable-variabel yang berpengaruh positif, sehingga pengelolaan risiko dan pengelolaan bisnis dapat berjalan beriringan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian,keterbatasan penelitian,kontribusi penelitian dan saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.1. Kesimpulan

Pada Bab Pendahuluan telah diungkapan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor atau elemen yang menjadi inputan dalam pemrosesan kredit terhadap terjadinya kredit bermasalah UMKM di bank X. Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mempelajari kajian teoritis konseptual dan *best practices* yang dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan penelitian,dilakukan pengujian secara langsung antara variabel-variabel dalam pemrosesan kredit dan keputusan kredit, dengan kualitas kredit per debitur.

Hasil penelitian dari model hipotesis memperlihatkan bahwa sebagian data empiris memberikan dukungan terhadap beberapa hipotesis. Hipotesis yang mendapat dukungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis tentang kemampuan membayar hutang berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.
2. Hipotesis tentang sejarah hubungan bank berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredlit bermasalah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3. Hipotesis tentang prospek usaha berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.
4. Hipotesis tentang kualitas dan *coverage* agunan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

Hipotesis yang tidak mendapat dukungan dari penelitan ini adalah :

1. Hipotesis tentang *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.
2. Hipotesis tentang rasio ekuitas berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.
3. Hipotesis tentang marjin laba berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.
4. Hipotesis tentang pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.
5. Hipotesis tentang reputasi pemohon berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.
6. Hipotesis tentang hubungan karyawan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.
7. Hipotesis tentang kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.
8. Hipotesis tentang pengeeekan kredit berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penemuan-penemuan dalam penelitian ini memberikan implikasi manajerial sebagai berikut :

1. Dari analisis data yang ada, variabel-variabel yang tidak memberikan kontribusi signifikan sesuai hipotesis yakni variabel *current ratio*, rasio ekuitas, marjin laba, pengalaman usaha, reputasi pemohon, kualitas produk atau posisi pasar, dan pengecekan kredit. Perlu dilakukan penelitian apakah aspek ini perlu dihilangkan atau justru dijabarkan dalam kriteria yang lebih relevan dalam pemberian kredit UMKM.
2. Dalam keputusan kredit UMKM sangat perlu untuk diperhatikan mengenai kemampuan bayar debitur, prospek usaha, sejarah hubungan bank, dan agunan yang diserahkan.
3. Dibandingkan dengan konsep klasik kredit yakni 5C atau 6C, hampir keseluruhan komponennya terealisasi dalam faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, kecuali untuk variabel rasio modal, yang berhubungan faktor *capital*.
4. Pendekatan probabilitas peluang terjadinya kredit bermasalah dapat didekati dengan persamaan :

$$\text{Ln}\,(p / 1 - p) = -36{,}817 + 1{,}067\,X_1 + -0{,}128\,X_2 - 1{,}818\,X_3 + 0{,}267\,X_4 + 0{,}424\,X_5 + 1{,}765\,X_6 + 1{,}133\,X_7 + 2{,}533\,X_8 + 5{,}117\,X_9 + 0{,}919\,X_{10} - 1{,}752\,X_{11} - 2{,}646\,X_{12}$$

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Implikasi manajerial di atas memberikan informasi kepada pejabat pemutus dan manajemen bank bahwa terdapat faktor-faktor yang perlu dikaji dan dapat dijadikan tambahan pertimbangan secara seksama, dalam pemberian keputusan kredit atau justru perlu disederhanakan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya menganalisis kondisi yang terjadi di Bank X Kantor Cabang Y karena data penelitian yang diambil hanya di kantor cabang tersebut serta meskipun menggunakan data *primer*. Pola-pola di kantor cabang lain dapat berbeda tergantung manajemen perkreditan yang berlaku.
2. Penelitian mengenai *credit culture*, *scoring grade*, dalam lingkup yang lebih luas akan memberikan manfaat yang *integrated* bagi bank, terlebih bila disosialisasikan dan dipahami oleh pelaku lapangan.
3. Penelitian lebih terarah kepada manajemen perkreditan cabang dan dipengaruhi oleh psikologis pelaku proses permohonan kredit, sehingga perlu dilakukan penelitian secara angka *risk rating* yang datanya terdapat di kantor pusat.
3. Penelitian tidak dikaitkan dengan tingkat risiko atau *risk rating* yang dihasilkan dalam proses analisis, karena kredit yang direalisasikan berada di rating *acceptable*, dan penelitian ini tidak meneliti efektivitas *credit risk rating system*.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.3. Kontribusi Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan dalam Bab I butir 1.4 mengenai kontribusi penelitian yang diharapkan, maka penelitian ini telah memberikan dua kontribusi.

Kontribusi pertama adalah suatu hasil penelitian dapat dijadikan informasi bagi para staff pengolahan dan pemberi keputusan kredit mengenai kondisi terkini terhadap faktor-faktor yang dijadikan parameter proses kredit kaitannya dengan kredit bermasalah.

Kontribusi kedua adalah untuk menghadapi tantangan perkreditan baik dari sisi risiko atau bisnis perlu disususn arah strategi dan perhatian pelaku proses kredit untuk pertumbuhan bisnis dengan risiko yang terkelola.

5.4. Saran

Dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan dan pengendalian proses kredit di cabang Y.

1. Variabel kualitatif yang merupakan ukuran akuntansi perlu mendapat perhatian dan dijabarkan dalam suatu konsep kebijakan dasar yang menjadi syarat untuk pengolahan kredit.
2. Sebaiknya ukuran ukuran akuntansi lainnya yang belum menjadi parameter dalam *risk rating* perlu diperhatikan atau dibikin suatu standar, misalnya perubahan komposisi modal debitur.perubahan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tingkat hutang debitur terhadap periode sebelumnya, tingkat efisiensi (misalnya periode piutang, persediaan, dan hutang)

2. *Credit Culture* dapat lebih ditingkatkan melalui *awareness* terutama faktor kuantitatif, didukung hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang disajikan oleh kebijakan bank tidak seluruhnya berpengaruh signifikan dalam pemberian kredit.
3. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut seperti pada sistem pemantauan atau *early warning sign*, untuk meningkatkan informasi kepada pihak manajemen bank.
4. Dapat juga dilakukan penelitian pada aspek lain sepeti prosedur administrasi kredit, audit pemasaran, kepatuhan internal. Apakah sistem yang ada sudah memadai.
5. Tataran aspek manajemen risiko yang lebih ke *international best practices*, juga perlu senantiasa dikaji dan disesuaikan dengan kondisi terbaru.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I Gusti Ngurah. 2001. *Statistika : Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

Agung, Juda. Kusmiarso, Bambang. Pramono, Bambang. Hutapea, Erwin G. Prasmuko, Andry. Prastowo, Nugroho Joko. 2001. *Credit Crunch di Indonesia Setelah Krisis : Fakta, Penyebab, Implikasi, dan Kebijakan*. Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia. Jakarta.

Anggraeni, Agnes Wahyu. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada nasabah bank perkreditan rakyat (BPR) di kota semarang tahun 2006*. Skripsi Sarjana tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang

Asch, Latimer. 2000. *Credit Scoring : A Tool for More Efficient SME Lending*.World Bank Group SME Department. Washington.

Brigham, Eugene F., and Houston, Joel F. 2004. *Fundamentals of Financial Management*. Southwestern Thomson. Ohio.

Dewi, A.A. Diah Parami. 2006. *Faktor-Faktor Penting Dalam Pertimbangan Pemberian Kredit Bank Bagi Perusahaan Kontraktor*. Tesis magister tidak dipublikasikan. Institut Teknologi Sepuluh November.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Kadirantau, Bernadus Elok. 2004. *Evaluasi Credit Risk Rating (CRR) di PT. Bank Rakyat Indonesia*. Tesis magister tidak dipublikasikan. Universitas Gadjahmada.

Kasper, Roszbach. 2003. *Bank Lending Policy, Credit Scoring and the Survival of Loans*. Sveriges Riskbank. Stockholm.

Kristanto, Sony Parwoto. 2005. *Analisis Efektivitas Credit Risk Rating System. Studi Kasus pada Bank ABC*. Tesis magister tidak dipublikasikan. Universitas Gadjahmada.

Kusumawardani, Liza. 2008. *Rancangan Penilaian Kriteria Kredit Mikro Untuk Meminimasi Kredit Macet di Bank X*. Tesis magister tidak dipublikasikan. Institut Teknologi Bandung.

Martono, Setiyarto Budi. 2001. *Pengaruh Relatif Laporan Keuangan (Laporan Pendapat Akuntan) Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Central Asia, Tbk. Skripsi sarjana tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Sebelas Maret.

Martono, Setiyarto Budi. 2004. *Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Kredit*. Tesis magister tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Sebelas Maret.

Nuridin, Ali. 2007. *Membangun Bank UMKM Concepts and Better Practices*. Indonesian Risk Professional Association (IRPA). Jakarta.

Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Usman, Hardius. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri : Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data dengan Menggunakan Paket Program SPSS*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

Rianse, Usman dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung

Riskayanto, dan Sulistiowati, Novita. 2000. *Determinan Penyaluran Kredit Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMMKM) melalui BPR*. Laporan penelitian tidak dipublikasikan. Universitas Gunadarma.

Rivai, Veithzal, dan Veithzal, Andrea Permata. 2006. *Credit Management Handbok*. Rajawali Press. Jakarta.

Sugiyono. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Sujarweni, Wiratna V. 2008. *SPSS Untuk Penelitian*. Ardana Media. Yogyakarta.

Subbotin, Aleksandr. 2005.*Determinants of Access to Credit for Corporate Farms in Russia*. Comparative Economic Studies. Moscow.

Taswan. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Tjoekam, Mohammad. 1999. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Uyanto, Stanislaus S. 2006. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Waluyo, Kuwat. 2000. *Analisis Distress dan Informasi Keuangan Dalam Pemberian Kredit*. Tesis magister tidak dipublikasikan.Universitas Gadjahmada.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Widawati, Yani. 2002. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit di BPR Kudus.* Skripsi sarjana tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Malang.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 1
SAMPEL DATA PENELITIAN

No	Nama Debitur	DSC	PM	RE	CR	EXP	REP	EMP LREL	BAN KREL	PROS PEK	PR OD UK	TC	CO LL	QU AL
1	Deb 1	4.3	3.99	0.45	1.46	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	1.0
2	Deb 2	3.93	3.2	0.5	1.05	3.0	2.0	4.0	2.0	2.0	3.0	2.0	4.0	0.0
3	Deb 3	2.19	3.66	0.38	1.27	4.0	3.0	3.0	1.0	2.0	3.0	3.0	4.0	0.0
4	Deb 4	2.96	6.7	0.72	0.81	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	0.0
5	Deb 5	4.12	5.31	0.37	1.09	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	1.0
6	Deb 6	7.06	7.2	0.29	1.41	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0
7	Deb 7	4.9	10.64	0.61	1.15	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0
8	Deb 8	3.52	5.59	0.52	1.56	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0
9	Deb 9	1.01	1.03	0.28	1.01	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	1.0
10	Deb 10	1.22	0.32	-0.15	0.4	4.0	1.0	4.0	1.0	2.0	2.0	1.0	2.0	0.0
11	Deb 11	9.92	13.08	0.75	1.79	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	1.0
12	Deb 12	8.45	11.83	0.77	3.03	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	1.0
13	Deb 13	1.91	1.4	0.45	1.16	4.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	1.0
14	Deb 14	2.18	5.6	0.76	9.83	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	4.0	0.0
15	Deb 15	4.51	6.64	0.29	1.25	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	0.0
16	Deb 16	6.29	12.95	0.46	1.86	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0
17	Deb 17	3.29	5.06	0.75	1.44	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	4.0	0.0
18	Deb 18	3.92	2.86	0.68	2.92	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	1.0
19	Deb 19	1.76	7.53	0.77	1.63	4.0	2.0	3.0	1.0	3.0	3.0	2.0	3.0	0.0
20	Deb 20	3.52	5.19	0.19	1.1	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
21	Deb 21	4.9	11.27	0.45	1.4	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama Debitur	DSC	PM	RE	CR	EXP	REP	EMPLREL	BANKREL	PROSPEK	PRODUK	TC	COLL	QUAL
20	Deb 20	3.52	5.19	0.19	1.1	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
21	Deb 21	4.9	11.27	0.45	1.4	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
22	Deb 22	7.02	9.8	0.22	1.5	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0
23	Deb 23	3.52	3.22	0.92	1.7	4.0	1.0	3.0	2.0	1.0	3.0	3.0	3.0	0.0
24	Deb 24	8.31	5.44	0.45	1.3	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0	4.0	1.0
25	Deb 25	4.32	2.11	0.26	1.3	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
26	Deb 26	2.9	3.11	0.79	1.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0
27	Deb 27	1.71	7.66	0.88	0.86	2.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0
28	Deb 28	2.1	4.23	0.54	0.97	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	0.0
29	Deb 29	1.67	3.98	0.67	0.11	4.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	0.0
30	Deb 30	4.66	5.67	0.73	2.32	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
31	Deb 31	3.21	5.32	0.72	1.11	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	0.0
32	Deb 32	2.1	3.44	0.91	1.2	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	0.0
33	Deb 33	4.4	2.31	0.55	1.34	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	0.0
34	Deb 34	3.2	2.87	0.19	1.78	3.0	2.0	3.0	1.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0
35	Deb 35	2.43	2.67	0.77	1.96	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0
36	Deb 36	1.33	3.11	0.65	1.55	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0
37	Deb 37	2.13	4.32	0.46	1.29	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
38	Deb 38	6.22	3.41	0.11	1.34	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	1.0
39	Deb 39	4.97	2.99	0.23	1.45	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0	1.0
40	Deb 40	2.11	3.0	0.22	1.71	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
41	Deb 41	3.71	4.5	0.32	1.92	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	1.0

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama Debitur	DSC	PM	RE	CR	EXP	REP	EMP LREL	BAN KREL	PROS PEK	PR OD UK	TC	CO LL	QU AL
42	Deb 42	2.1	3.67	0.4	1.53	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	1.0
43	Deb 43	5.6	8.0	0.45	2.1	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
44	Deb 44	1.76	3.0	0.24	1.1	2.0	3.0	3.0	2.0	1.0	3.0	2.0	2.0	0.0
45	Deb 45	2.53	6.5	0.49	1.9	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	1.0
46	Deb 46	3.9	7.5	0.67	1.9	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
47	Deb 47	2.15	3.45	0.32	1.1	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	0.0
48	Deb 48	2.65	2.1	0.77	1.49	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
49	Deb 49	1.74	2.0	0.36	1.32	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	0.0
50	Deb 50	2.1	4.5	0.55	1.21	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
51	Deb 51	2.5	5.0	0.6	1.15	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
52	Deb 52	3.67	4.11	0.55	2.3	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
53	Deb 53	4.13	3.61	0.76	2.6	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
54	Deb 54	6.79	5.76	0.44	4.3	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
55	Deb 55	2.21	7.79	0.65	2.67	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
56	Deb 56	3.11	6.11	0.54	3.15	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	1.0
57	Deb 57	7.63	5.32	0.39	3.2	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
58	Deb 58	9.11	6.77	0.55	3.3	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0
59	Deb 59	2.55	8.8	0.68	2.9	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	1.0
60	Deb 60	2.67	5.6	0.62	4.18	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	1.0
61	Deb 61	20.6	5.57	0.81	1.44	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	1.0
62	Deb 62	4.37	1.85	0.43	2.28	4.0	2.0	4.0	2.0	3.0	2.0	4.0	3.0	1.0
63	Deb 63	1.76	12.3	0.36	4.23	4.0	2.0	4.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	1.0
64	Deb 64	10.4	4.62	0.81	3.68	4.0	2.0	4.0	1.0	3.0	3.0	4.0	2.0	1.0

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama Debitur	DSC	PM	RE	CR	EXP	REP	EMP LREL	BAN KREL	PROS PEK	PR OD UK	TC	C OL L	QU AL
65	Deb 65	32.3	25.63	0.78	3.19	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0
66	Deb 66	13.5	1.8	0.74	1.48	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0
67	Deb 67	3.15	41.49	0.76	2.77	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0	3.0	1.0
68	Deb 68	1.22	2.0	0.22	1.23	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	0.0
69	Deb 69	1.11	1.76	0.19	1.02	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	0.0
70	Deb 70	2.3	3.0	0.39	1.97	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
71	Deb 71	1.96	2.0	0.39	1.65	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
72	Deb 72	0.97	3.0	0.39	1.77	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
73	Deb 73	0.99	3.0	0.39	1.92	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
74	Deb 74	1.31	3.0	0.39	2.61	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	1.0
75	Deb 75	4.79	2.0	0.39	2.11	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
76	Deb 76	5.67	2.0	0.39	1.93	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	1.0
77	Deb 77	3.91	3.0	0.39	2.22	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
78	Deb 78	4.42	3.0	0.39	2.41	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	1.0
79	Deb 79	3.55	3.0	0.39	3.54	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
80	Deb 80	4.6	2.0	0.39	2.01	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
81	Deb 81	3.1	7.0	0.39	5.55	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
82	Deb 82	2.93	5.0	0.39	6.57	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
83	Deb 83	3.45	6.0	0.39	3.22	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
84	Deb 84	1.08	2.13	0.21	1.23	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	0.0
85	Deb 85	3.34	4.0	0.39	2.32	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
86	Deb 86	6.75	5.0	0.39	1.54	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama Debitur	DSC	PM	RE	CR	EXP	REP	EMP LREL	BAN KREL	PROS PEK	PR OD UK	TC	CO LL	QU AL
87	Deb 87	1.43	6.0	0.77	1.33	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
88	Deb 88	2.3	7.1	0.39	1.69	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
89	Deb 89	3.3	6.0	0.39	2.31	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
90	Deb 90	3.45	5.0	0.39	2.09	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
91	Deb 91	2.11	6.0	0.8	1.73	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
92	Deb 92	3.19	2.34	0.32	1.23	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
93	Deb 93	3.22	2.67	0.45	1.45	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
94	Deb 94	3.11	3.21	0.65	1.33	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
95	Deb 95	5.34	4.55	0.77	2.1	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
96	Deb 96	3.21	2.1	0.23	4.55	4.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
97	Deb 97	1.99	1.98	0.33	2.13	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
98	Deb 98	2.87	5.0	0.65	2.77	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
99	Deb 99	1.23	2.44	0.35	1.11	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
100	Deb 100	1.42	3.76	0.45	1.65	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
101	Deb 101	2.11	4.31	0.65	1.34	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
102	Deb 102	3.67	2.98	0.77	1.76	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
103	Deb 103	2.31	2.33	0.31	2.66	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
104	Deb 104	2.0	1.77	0.54	2.13	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0
105	Deb 105	4.87	2.0	0.31	1.01	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
106	Deb 106	13.2	15.67	0.67	3.33	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
107	Deb 107	1.88	3.11	0.51	1.45	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
108	Deb 108	2.21	3.45	0.34	1.67	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
109	Deb 109	2.34	2.13	0.44	1.31	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama Debitur	DSC	PM	RE	CR	EXP	REP	EMPLREL	BANKREL	PROSPEK	PRODUK	TC	COLL	QUAL
110	Deb 110	0.89	6.97	0.47	1.21	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	0.0
111	Deb 111	1.45	11.0	0.49	2.32	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
112	Deb 112	1.32	8.65	0.61	2.11	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
113	Deb 113	2.75	1.23	0.32	1.32	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0
114	Deb 114	1.12	1.56	0.31	1.98	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	0.0
115	Deb 115	2.55	2.97	0.55	1.41	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0

Catatan :

DSC = Kemampuan Membayar Hutang (*Debt Service Coverage*)
PM = Marjin Laba Bersih (*Profit Margin*)
RE = Rasio Ekuitas
CR = *Current Ratio*
EXP = Pengalaman Usaha
REP = Reputasi dan Integritas Debitur
EMPREL = Hubungan dengan karyawan\
BANKREL = Sejarah historis hubungan bank
PROSPEK = Prospek Usaha
PRODUK = Kualitas Produk atau Posisi Pasar
TC = Pengecekan Kredit
COLL = Kualitas dan *Coverage* Agunan
Qual = Kualitas Kredit Debitur (*Performing Loan / Non Performing Loan*)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 2

PENJELASAN VARIABEL PENELITIAN

1.Kemampuan Membayar Hutang

$$DSC = \frac{EBITDA}{Principal + Interest}$$

2.Tingkat Marjin Laba

Tingkat marjin laba pada penelitian ini didasarkan pada marjin laba bersih debitur dan diukur dalam satuan persen terhadap nilai penjualan.

3.Rasio Ekuitas

$$\text{Rasio Ekuitas} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}}$$

4. Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Assets}}$$

Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5. Pengalaman Usaha

Variabel ini diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan pengalaman usaha debitur. Dengan skala kategori yang dipergunakan sebagai berikut.

No	Skala	Kriteria
1	Sangat Baik	Berpengalaman di bidang usaha yang sama lebih dari 10
2	Baik	Berpengalaman di bidang usaha yang sama antara 5 – 10
3	Cukup Baik	Berpengalaman di bidang usaha yang sama antara 2 – 10
4	Kurang Baik	Berpengalaman di bidang usaha yang sama antara kurang

6. Reputasi atau Integritas

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan integritas dan reputasi debitur, sumber bisa diperoleh dari pengecekan kepada pembeli yakni bagaimana debitur memenuhi janjinya untuk penyediaan barang yang sudah disepakati. kualitas produk terhadap yang sudah ditawarkan. Dengan skala kategori yang dipergunakan sebagai berikut.

No	Skala	Kriteria
1	Sangat Baik	Sangat dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai yang terbaik,reputasi . Hasil pengecekan kepada pengguna produk atau pengusaha sejenis sangat baik, sama sekali tidak ada
2	Baik	Cukup dikenal dan memiliki reputasi yang cukup baik di kalangan sekitar. Hasil pengecekan kepada pengguna produk atau pengusaha sejenis baik, cenderung tidak ada masalah
3	Cukup Baik	Biasa saja dan tidak terdengar cap atau komentar buruk dari masyarakat. Hasil pengecekan kepada pengguna produk atau pengusaha sejenis cukup baik, masalah dengan komitmen
4	Kurang Baik	Ada atau terdengar komentar buruk atau berita jelek dari masyarakat sekitar. Hasil pengecekan kepada pengguna produk atau pengusaha sejenis kurang baik, sering ada

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

7. Hubungan dengan Karyawan

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan hubungan debitur dengan karyawan. Dengan skala kategori sebagai berikut.

No	Skala	Kriteria
1	Sangat Baik	Tidak pernah ada masalah dengan karyawan, tingkat upah di atas Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku, hasil pengecekan tingkat *turnover* sangat rendah.
2	Baik	Secara umum tidak ada masalah hanya ada sedikit perbedaan pandangan dengan karyawan, tingkat upah memenuhi Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku, hasil
3	Cukup Baik	Ada sedikit masalah dengan karyawan, tetapi selalu berhasil diselesaikan dengan cepat, tingkat upah dibawah Upah Minimum Regional (UMR) namun hasil pengecekan tingkat
4	Kurang Baik	Sering ada masalah dengan karyawan dan tingkat pergantian karyawan cukup tinggi, tingkat upah dibawah Upah Minimum Regional (UMR).

8. Sejarah Hubungan dengan bank

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan sejarah hubungan debitur dengan bank, faktor hubungan bank secara praktis menjadi parameter dalam prosedur pemberian kredit yakni diantaranya apakah pernah masuk dalam daftar hitam bank indonesia, bagaimana kolektibilitas pinjaman yang ada selama ini, dan sebagainya. Dengan skala kategori sebagai berikut.

No	Skala	Kriteria
1	Sangat Baik	Sangat kooperatif dan aktif bertransaksi serta memiliki reputasi yang baik. Tidak pernah tercatat dalam Daftar Hitam BI dan memiliki kolektibilitas berdasarkan laporan Sistem Informasi Debitur BI lancar. Tidak dalam *blacklist* internal bank. Tidak pernah ada tunggakan kewajiban pembayaran ataupun *overdraft* di rekening koran.

Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Skala	Kriteria
2	Baik	Cukup aktif bertransaksi, dan reputasi baik selama 1 tahun terakhir. Tidak pernah tercatat dalam Daftar Hitam dan memiliki kolektibilitas berdasarkan laporan Sistem Informasi Debitur BI lancar. Tidak dalam *blacklist* internal bank. Tidok pernah ada tunggakan kewajiban pembayaran atoupun overdraft di rekening koran
3	Cukup Baik	Perlu diperingatkan untuk memberikan informasi yang diperlukan, pernah terlambat membayar pinjaman atau *overdraft* dalam periode analisis. dan memiliki kolektibilitas berdasarkan laporan Sistem Informasi Debitur BI pernah selain lancar. Tidak dalam *blacklist* internal bank. Pernah
4	Kurang Baik	Memberi informasi yang salah atau reputasi kurang baik atau termasuk dalam *blacklist* BI. Atau pernah memiliki

9. Prospek Usaha

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan prospek usaha debitur, prospek usaha yang memiliki persaingan ketat atau *entry barrier* yang rendah tentunya memiliki prospek yang kurang baik dibandingkan usaha yang lain yang masih berpeluang. Dengan skala kategori sebagai berikut

No	Skala	Kriteria
1	Sangat Baik	Memiliki potensi tinggi untuk berkembang dan kompetisi hampir tidak ada. Tidak masuk dalam sektor industri yang masuk
2	Baik	Potensi bisnis lumayan tinggi,kompetisi tidak terlalu ketat. Tidak masuk dalam sektor industri yang masuk perhatian khusus bank.
3	Cukup Baik	Masih ada sedikit potensi mengembangkan bisnis, kompetisi cukup ketat. Masuk dalam sektor industri yang masuk perhatian khusus bank, namun diijinkan dengan kondisi khusus.
4	Kurang Baik	Tidak ada potensi mengembangkan bisnis serta kompetisi usaha tidak sehat.

Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

10. Keunggulan Produk / Posisi Pasar

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan keunggulan produk atau posisi pasar debitur. Dengan skala kategori sebagai berikut.

No	Skala	Kriteria
1	Sangat Baik	Pemimpin di pasar lokal, memiliki banyak keunggulan baik produk, harga, maupun servis.
2	Baik	Pemain yang kuat, memiliki kombinasi keunggulan yang cukup baik untuk bersaing.
3	Cukup Baik	Pemain yang masih diperhitungkan, memiliki beberapa keunggulan untuk bersaing.
4	Kurang Baik	Pemain yang kurang diperhitungkan, tidak memiliki keunggulan untuk bersaing.

11. Pengecekan Kredit

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan hasil pengecekan kredit atau *trade checking* debitur. Pengecekan kredit dilakukan untuk mengetahui bagaimana sejarah debitur dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak pemasok, misalnya pembayarannya atau ketepatan klausula perjanjian yang lain Dengan skala kategori sebagai berikut.

No	Skala	Kriteria
1	Sangat Baik	Tidak pernah terlambat membayar.
2	Baik	Hampir tidak ada keterlambatan pembayaran, bila ada nilainya tidak besar.
3	Cukup Baik	Kadang-kadang terlambat membayar, tapi selalu diselesaikan dalam beberapa hari.
4	Kurang Baik	Ada masalah dengan pembayaran dan sering diingatkan oleh pemasok untuk bayar.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

12. Kualitas dan *Coverage* Agunan

Diukur berdasarkan penilaian oleh analis kredit dalam menentukan kualitas agunan debitur dan coveragenya terhadap permohonan kredit. Dengan skala kategori sebagai berikut.

No	Skala	Kriteria
1	Sangat Baik	Agunan *marketable*, bagus, dan mengcover keseluruhan plafon kredit.
2	Baik	Agunan cukup *marketable*, cukup bagus dan mengcover keseluruhan plafon kredit.
3	Cukup Baik	Agunan *marketable* atau cukup *marketable* tetapi tidak mengcover keseluruhan plafon kredit
4	Kurang Baik	Agunan tidak *marketable*.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 3

HASIL PENGOLAHAN KELAYAKAN MODEL REGRESI

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	113.058	1.235
	2	112.267	1.430
	3	112.265	1.442
	4	112.265	1.442

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 112.265

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45.152[a]	.442	.709

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.285	8	.996

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Loan Quality = Non Performing Loan		Loan Quality = Peforming Loan		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	11	11.285	1	.715	12
	2	6	6.260	6	5.740	12
	3	4	2.840	8	9.160	12
	4	1	1.120	11	10.880	12
	5	0	.327	12	11.673	12
	6	0	.117	12	11.883	12
	7	0	.040	12	11.960	12
	8	0	.011	12	11.989	12
	9	0	.001	12	11.999	12
	10	0	.000	7	7.000	7

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengkajian Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemberian Kredit dan Implikasinya terhadap Terjadinya Kredit Bermasalah: Studi Kasus PT. Bank X.
ANWAR, ALDI (Adv.: Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.), Boyke Rudi Purnomo, S.E., M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2010 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 4

HASIL PENGOLAHAN REGRESI LOGISTIK

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			Loan Quality		
			Non Performing Loan	Peforming Loan	Percentage Correct
Step 1	Loan Quality	Non Performing Loan	16	6	72.7
		Peforming Loan	3	90	96.8
	Overall Percentage				92.2

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	DSC	1.067	.364	8.572	1	.003	2.907
	PM	-.128	.164	.602	1	.438	.880
	RE	-1.818	2.401	.573	1	.449	.162
	CR	.267	.336	.632	1	.427	1.306
	EXP	.424	.631	.452	1	.501	1.529
	LOCALREP	1.765	1.186	2.213	1	.137	5.840
	EMPREL	1.133	1.314	.744	1	.388	3.106
	BANKREL	2.533	.862	8.631	1	.003	12.590
	PROSPEK	5.117	1.862	7.550	1	.006	166.905
	PRODUK	.919	1.547	.353	1	.552	2.507
	TC	-1.752	1.211	2.093	1	.148	.173
	COLLATERAL	2.646	.937	7.971	1	.005	14.100
	Constant	-36.817	13.059	7.948	1	.005	.000